

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI SMP NEGERI 2
BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Andi Lala

NIM:084131359

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIJEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI SMP NEGERI 2
BANGOREJO-BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

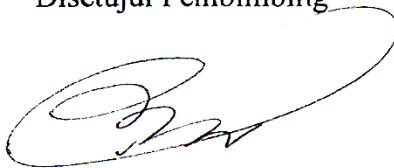
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam (PI)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

Andi Lala
NIM. 084131359

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
NIP. 19581111 198303 1 002

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI SMP
NEGERI 2 BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

**Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Mei 2020**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


NURRUDIN, M.Pd. I
NIP: 197903042007101002


ERFAN EFENDI, M. Pd. I
NUP: 20160365

Anggota:

1. **Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.**
2. **Dr. H. Saihan, M. Pd. I**

Mengetahui,
Mengetahui,
Plh.Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan,


Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP: 19720182005011003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Al-Ahzab: 21)”¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), Al-Ahzab: 21).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya alm. Bapak Mismanto dan Ibu Siti Fatonah tercinta, beribu curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material maupun spiritual yang selalu engkau berikan padaku. Tanpa engkau aku takkan seperti ini. Terimakasih atas semua perjuangan ikhlas yang telah engkau berikan kepadaku, seluruh izin dan do'amu yang menghantarkanku sampai pada tahap ini.
2. Kakakku Santi Handayani yang selalu memberiku motivasi untuk selalu berusaha dalam hal positif.
3. Kepada teman-temanku yang sudah sudah banyak memberikan inspirasi, pelajaran dan motivasi yang berharga dalam perjalanan menuju sekarang ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Sang Penguasa alam semesta. Semoga sholawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi dan Rasul termulia, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya, sehingga dapat terselesaikannya laporan Hasil Penelitian Kualitatif dengan judul ***“Implemetasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”***

Laporan Penelitiankualitatif ini dapat tersusun berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan Penelitian kualitatif Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jemberbeserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
2. Dra. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I . Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. SofyanTsauri, MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Kusumastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Bangorejo Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Gatot Suhartadi, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 02 Bangorejo Banyuwangi yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
8. Bapak Marijo, M.Pd.I dan bapak Samsul Arifin S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Bangorejo yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian dilapangan.
9. Semua sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jember, Mei 2020
Penulis

Andi Lala

ABSTRAK

ANDI LALA, 2019: Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Implementasi Pembiasaan Sholat yang dilaksanakan Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo adalah sebagai upaya untuk membina akhlak peserta didik. Maka dari itu memberikan pendidikan sholat pada peserta didik menjadi tugas bagi guru karena sesungguhnya sholat adalah madrasah akhlak dan pelatihan yang menanamkan semangat kedisiplinan dalam jiwa peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Bagaimana Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020? 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi program Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Dalam penelitian ini metode dan jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Data analisis menggunakan teknik pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini: menunjukkan bahwa 1) implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo dimulai pada tahun 2015. kegiatan ini sudah menjadi kegiatan wajib untuk seluruh siswa kelas VII dan VIII, adapun dalam pelaksanaannya yang tersusun rapi mulai dari penjadwalan, kebijakan waktu, absensi, sosialisasi dan pengawasan, kerjasama antar guru dan sanksi. 2) Faktor pendukung antaranya adalah antusias dan semangat siswa yang tinggi, guru dan karyawan ikut serta dalam memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya penilaian kerja siswa dalam kegiatan ini. Sedangkan untuk faktor penghambat antaranya adalah timbul rasa malas dalam diri peserta didik, latar belakang siswa dan lingkungan (pergaulan) siswa yang kurang baik dibawa ke lingkup sekolah. 3) Dampak dari Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo adalah: Menambah rasa persaudaraan diantara mereka, peserta didik mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, Peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar siswa lebih terlatih dan disiplin dalam memanfaatkan waktu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran obyek penelitian	61
B. Penyajian data dan analisis	66
C. Pembahasan temuan	82
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang....	19
4.1	Saran dan Prasarana.....	65
4.2	Jumlah Siswa.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya, oleh karenanya untuk menjadi Negara yang berkembang tentu membutuhkan system pendidikan yang baik. Karena negara-negara yang maju juga memiliki system pendidikan yang baik. Sesuai dengan perkembangan zaman umat muslim didunia terus mengalami perkembangan. Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk mengarahkan anak kearah yang baik.

Pendidikan Islam benar-benar telah memfokuskan perhatiannya pada pengkaderan individu dan pembentukan kepribadiannya secara Islami. Semuai itu dilakukan dengan bantuan lembaga-lembaga pendidikan Islam di dalam masyarakat dimana ia tinggal. Seperti keluarga yang berperan sebagai sekolah pertama dalam kehidupan individu. Masjid, sebagai lembaga agama yang berperan mendidik individu dalam meningkatkan kualitas iman kepada Allah SWT dan menumbuhkan perilaku baik di dalam dirinya. Sekolah, juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting membekali individu-individu dengan ketrampilan yang seharusnya dimilikinya dalam kehidupan ini.¹

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab keimanan harus ditampilkan dalam

¹ Asy-Syaikh Fuhaim Mustafa. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), 42.

perilaku nyata sehari-hari. Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir akhlak yang baik. Dengan kata lain, akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah.

Kata *akhlak* merupakan bentuk jamak sari *khuluk*, artinya tingkah laku, parangai dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, *akhlak* adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.²

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orang tua dan guru. Untuk mensukseskan pendidikan akhlak ini, seorang anak selayaknya menemukan teladan baik di hadapannya, baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga, teladan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan moralitas anak.³ Namun, hal yang lebih penting dalam pembinaan akhlak adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus, karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksidan lapangan, tetapi harus disertai

² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 104.

³ Asy-Syaikh Fuhaime Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim* (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), 26

dengan contoh teladan yang baik dan nyata (*uswatun hasanah*) disinilah orang tua memegang peran sangat dominan.⁴

Sesuai dengan tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan moral dan membantu mengembangkan cara berpikir dalam menetapkan keputusan moralitasnya.⁵ Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke-4 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa,” yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang nomer 20 tahun 2003 pasal ayat 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Keberimanan seseorang seluruhnya diukur oleh hal-hal yang bersifat akhlaki, termasuk sholat, sebab seseorang yang melakukan sholat dengan makna yang sebenarnya, akan efektif untuk merealisasikan *tanha'nil faksha'i wal munkar*, dimana dengannya akan tercipta masyarakat yang damai, aman dan harmonis. Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa

⁴ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 157.

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 42.

⁶ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

melakukan suatu perbuatan akhlak yang baik, tetapi setelah lama di praktekkan secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak mendapatkan akhlak mulia.

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/ kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa⁷.

Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan salah satu poin yang ada di dalam tujuan pendidikan Nasional. Ilmu tanpa iman dapat membuat manusia bertindak sewenang-wenang, begitu juga iman tanpa ilmu akan membuat manusia menjadi orang yang fanatik dengan hal-hal baru.

Hal ini sangat penting di lakukan terutama pada usia anak yang mengalami masa transisi yaitu peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, atau biasa disebut dengan masa *adoselen*. Kepribadian merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berfikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.⁸

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Alla yang Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali oleh yang suci. Diakui oleh para ulama

⁷ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 19.

⁸ Yusuf Syamsudin, Juntika Nurisan..A, *Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2008), 10.

dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah sholat. Sholat memiliki kedudukan yang sangat istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung, kedudukan sholat itu sendiri dalam agama maupun dampak atau fadilahnya. Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz-Dzariyar: 56).⁹

Ibadah sholat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengendalian hawa nafsu, terutama bagi orang yang melaksanakan dengan khusyu'(bersungguh-sungguh) dan hanya mengharapkan ridha Allah semata. Ibadah sholat merupakan bentuk peribadatan yang banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah sholat itu sendiri, salah satunya adalah dengan dapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanakannya dengan ikhlas.

Selain itu mempelajari sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, karena sholat adalah bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT yang wajib dilaksanakan agar didalam setiap kegiatannya selalu di beri keberkahan, kebaikan, kemudahan, dan jalan keluar dari kesulitan yang menimpa. Adapun manfaat dari melaksanakan sholat menurut Imam Ja'far Al-Shadiq antara lain yaitu mengajarkan bagaimana agar kita selalu

⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Termajahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1981/1982), 862.

mengawali sesuatu perbuatan dengan niat yang baik, dan ini bisa tercermin dari sebelum memulai sholat kita harus selalu mengawalinya dengan niat. Selain itu manfaat sholat yang lainnya yaitu dapat memperkuat iman, membangun akhlak yang baik dan moralitas yang tinggi mengajarkan tentang kesabaran, serta mencegah dari segala perbuatan yang keji dan mungkar(QS. Al-Ankabut/29:45):

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa setiap muslim akan mudah melakukan kesalahan dan dosa jika ia sedang sedang lalai dalam sholatnya. Tetapi, jika ia mengerjakan sholatnya dengan baik dari segi rukunnya, wajibnya dan sunnahnya dan kalbunya selalu hadir dalam dalam sholatnya, maka sholat yang seperti itulah yang akan menjadikan seorang selalu takut untuk mengerjakan perbutan keji dan kemungkaran. Tetapi, jika seorang tidak dapat melakukan sholatnya dengan baik, maka ada kemungkinan ia akan melakukan berbagai perbuatan kemunkaran dan kekejian.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Termajahannya*,.256.

Melalui pelaksanaan ibadah sholat secara *continue* dari waktu ke waktu yang telah di tentukan batanya di harapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan di perhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar. Konsekuensinya adalah terhindar dari melakukan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam. Sholat tidak hanya mengandung nilai ubudiah akan tetapi sholat juga mengandung hubungan baik dengan sesama makhluk Allah lainnya. Setiap muslim di tuntut untuk merealisasikan dalam bentuk perilaku kehidupan. Seperti yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Ada beberapa macam sholat yang dilakukan atau diperintahkan untuk dilaksanakan oleh manusia, yaitu sholat wajib dan sunnah. Sholat Sunnah (tathawwu') adalah suatu sholat yang disyariatkan agama islam selain yang lima waktu dan sifatnya merupakan tambahan.¹¹ Salah satu ibadah sunnah yang mempunyai pahala tinggi serta hikmah yang banyak adalah sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan salah satu di antara sholat-sholat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Bahkan sholat dhuha ini merupakan wasiat Rasulullah kepada salah satu sahabat yang tentu saja juga merupakan wasiat bagi kita semua.¹²

Seperti halnya ibadah sholat dhuha, meskipun ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan

¹¹Budiman Mustofa Dan Nur Silaturrahmah, *Buku Pintar Ibadah Muslimah* (Surakarta: Ziyad Vszi Media, 2011), 138.

¹²Budiman Mustofa, *10 Amalan Dahsyat Di Pagi Hari* (Banyuanyar: Ahad Books, 2013), 156.

beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu nilai-nilai ibadah seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah sholat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Dalam kegiatan belajar ibadah sholat sangat ditekankan di Lembaga Pendidikan termasuk di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi untuk mewajibkan peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kebiasaan melaksanakan sholat dhuha waktu pagi hari merupakan upaya mewujudkan fondasi anak yang saleh. Kegiatan sholat dhuha berjalan cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha. Kondisi sekarang ini di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri maupun gaduh bersama teman temannya, bahkan ada dari sebagian siswa yang menunjukkan akhlak tidak abagi pada gurunya. Untuk itu kiranya sangat menarik sekali jika pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo ini kita kaji lebih dalam.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembiasaan sholat

¹³ *Observasi*, Bangorejo, 31 Oktober.

dhuha di SMP Negeri2 Bangorejo ini, dengan judul “**Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun dalam penyusunannya haruslah disusun dengan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

Adapun fokus penelitian yang diteliti berkaitan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember* (Jember:Iain Jember Press, 2018), 45.

mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya.¹⁵

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk Mendeskripsikan Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Adapun kegunaannya dapat berupa kegunaan teoretis ataupun praktis, seperti halnya kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian pun harus realistis.¹⁶

Secara umum manfaat penelitian memberikan deskripsi mengenai Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh sehingga dapat diperbaiki.

Selain manfaat umum di atas, peneliti juga menyampaikan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis.

¹⁵Ibid, 45.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember* (Jember:Iain Jember Press, 2018), 45.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan dan sebagai awal dalam mengembangkan ilmu serta mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Penulis

1. Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi pembiasaan sholat dhuha serta dapat menjadi penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama terutama mengenai pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa siswi SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

c. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dapat memberikan tambahan koleksi hasil penelitian kaitannya dengan Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha yang dilakukan oleh siswa siswi di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang actual kepda masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai implementasi pembiasaan sholat dhuha.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya, dimana tujuan adanya definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹⁷. Dari judul penelitian “Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020” maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang mendukung judul pada proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dalam suatu kegiatan sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan

¹⁷Pedoman Penulisan, *Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember:Iain Jember Press, 2018) 45

pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap dalam aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan (*habituation*) berintikan ini berintikan pengalaman. Karena dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Dan ini kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan.

3. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat Sunnah yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari (yaitu kira-kira jam 08.00 atau 09.00 sampai jam 11.00 WIB). Yang lebih afdhal dilakukan sebelum lewat seperempat siang.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan untuk membiasakan dan menambah pengetahuan para siswa-siswi dalam melaksanakan ibadah keagamaan sholat dhuha. Agar menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada pribadi siswa dan menjadi amalan yang selalu dikerjakan dimanapun tempatnya sampai kelak mereka dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematik pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini, terdiri dari enam sub bab yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian dalam skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka, bagian ini terdiri dari dua sub bab yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan penelitian sekarang dan juga menyajikan teori-teori yang didapat peneliti dari penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini penulis mengemukakan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis pembahasan temuan.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran atas konsep yang telah dikemukakan dalam penelitian.

Selanjutnya Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung penemuan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik hasil penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸ Adapun beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dan telah membahas mengenai pembiasaan sholat dhuha adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Eva Fairuzia, 2013 dengan judul: “Pelaksanaan Sholat Duha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII MTSN Pundong Bantul”.¹⁹ Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa

- 1) Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan sebelum dimulainya proses belajar mengajar, tepatnya pada jam 06.45 yang dipimpin oleh guru PAI. Adapun bagi siswa yang halangan atau haid diarahkan ke ruang baca perpustakaan untuk membaca asmaul husna
- 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha diantaranya, sudah adanya fasilitas yang cukup

¹⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁹ Eva Fairuzia, “Pelaksanaan Sholat Duha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Mtsn Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

baik, adanya kerjasama antara sebagian guru dan antusias siswa dalam mengikuti shalat dhuha berjama'ah. Adapun faktor penghambat yaitu kurang adanya kerjasama yang baik dengan sebagian besar guru baik dalam penjadwalan tugas imam ataupun keikutsertaan kegiatan shalat dhuha 3) Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII sangat baik. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban seseorang siswa ketika berada di Madrasah, yaitu mengikuti aturan Madrasah, terutama dalam keantusiasan siswa untuk mengikuti shalat dhuha berjama'ah dengan harapan mendapat ridho Allah SWT.

Dari segi persamaannya, penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pelaksanaan shalat dhuha di sekolah. Adapun dampak dari pelaksanaan shalat dhuha yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa kelas VIII.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif. Terdapat pula perbedaan antara fokus penelitian peneliti dengan penelitian ini.

2. Skripsi karya Eri Ferdianto, 2014 dengan judul "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Blitar

Tahun Pelajaran 2013/2014”.²⁰ metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Fokus masalah yang di angkat pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengenalkan kepada siswa sedini mungkin apa pengertian dari shalat dhuha dan dalam pelaksanaannya. Dimana shalat dhuha merupakan shalat Sunnah ghoiru muakkad yang pada mulanya shalat yang pernah di lakukan rossulullah sebagai ibadah tambahan. Hal ini shalat dhuha dikatakan sebagai Sunnah nabi, maka dari hal itulah siswa akan mengerti asal mula ibadah shalat dhuha sebagai ibadah Sunnah nabi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) kegiatan shalat dhuha terimplementasikan dalam proses pembelajaran, dan didalam pelaksanaannya shalat dhuha dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yakni pukul 06.30 2) Faktor pendukung dari implementasi kegiatan ibadah shalat dhuha yaitu adanya pengadaan buku-buku tentang kegiatan shalat dhuha. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, yaitu minimnya pendanaan. Pendanaan yang minim dapat mempengaruhi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya pembelajaran kegiatan shalat dhuha.

Dari segi persamaannya, penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi kegiatan keagamaan Sholat dhuha di sekolah,

²⁰ Eri Ferdianto, “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Blitar Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

dan juga terletak pada penggunaan metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan dari segi perbedaannya penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan adalah dari fokus penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang

No.	Judul	Nama dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Pelaksanaan Sholat Duha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII Mtsn Pundong	Eva Fairuzia, 2013	Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjamaah difokuskan untuk meningkatkan Kecerdasan spiritual siswa, dapat dilihat dari	Menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menguji kredibilitas data dari angket dampak pelaksanaan shalat dhuha,	Penelitian yang sudah dilakukan dan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan shalat dhuha di sekolah

	Bantul		<p>adanya kesadaran akan kewajiban seseorang siswa ketika berada di Madrasah, yaitu mengikuti aturan Madrasah, terutama dalam keantusiasan siswa untuk mengikuti shalat dhuha berjama'ah dengan</p>	<p>Terdapat pula perbedaan antara fokus penelitian peneliti dengan penelitian ini</p>	
--	--------	--	---	---	--

			harapan mendapat ridho Allah SWT		
2.	Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog Blitar Tahun Pelajaran 2013/2014	Eri Ferdianto, 2014	Untuk mengenalkan kepada siswa sedini mungkin apa pengertian dari shalat dhuha dan dalam pelaksanaannya, adapun proses implementasi di fokuskan	Implementasi kegiatan shalat dhuha pada kelas v ini hanya terfokus pada pelaksanaan nya dan tanpa adanya perencanaan yang terorganisir, perbedaannya adalah pada fokus	Penelitian yang sudah dilakukan dengan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini sama-sama dengan peneliti tentang Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha.

			dalam proses pembelajar an dengan pemberian buku-buku terkait dengan sholat dhuha	penelitian peneliti dengan fokus penelitian ini	
--	--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²¹

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimology pembiasaan berasal dari kata “*biasa*”. Dalam kamus buku besar Bahasa Indonesia, “*biasa*” berarti lazim, seperti sedia

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 74.

kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.²² Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses membuat sesuatu menjadi terbiasa.²³

Sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan(pembinaan) dan persiapan anak.²⁴
- b. Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertidak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁵
- c. Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama* dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.²⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat dilihat adanya kesamaan pandangan walaupun redaksinya berbeda-beda. Namun pada prinsipnya, mereka sepakat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud *metode pembiasaan*

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi Ke-2, Cet Ke-4, 129.

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

²⁴ Abdulloh Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), 60.

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

²⁶ Saifudin Zuhri, et.all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), 125.

adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggal dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanta karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa sholat jama'ah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan akan pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah.²⁷

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan mereka sehari-hari.²⁸

Pembiasaan ini juga diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan sesuatu perbuatan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan dimaksudkan sebagai latihan terus-menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.²⁹

²⁷<http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html> diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 13.00

²⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 93.

²⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri peserta didik. Pendekatan pembiasaan juga sangat efektif dalam mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Namun pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari guru.

Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sholat Dhuha

Sholat dari segi bahasa adalah do'a atau do'a dengan kebaikan. Dari segi syara' artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dengan maksud untuk mengagungkan dan bersyukur kepada Allah dengan rahmat dan istighfar untuk memperoleh berbagai manfaat yang kembali untuk dirinya sendiri di dunia dan akhirat.³⁰

Menurut terminologi bahasa Arab, sholat berarti doa. Sholat adalah doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk beristighfar, memohonkan ampunan atau menyatakan kesyukuran atas nikmat Allah atau untuk memohon kepada-Nya perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (berbuat amal karena mematuhi seruan-Nya dan bimbingan

³⁰ Ahmad bin Salim Baduewilan, *Misteri Pengobatan dalam Shalat* (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), 3.

Rasulullah). Begitu pula sholat adalah wujud pernyataan kehendak, nikmat dan harapan kepada Al-Ma'bud (Rab yang disembah) dengan ungkapan dan perbuatan.³¹

Sholat merupakan ibadah mahdhah yang wajib dilaksanakan oleh orang mukmin bagi yang sudah baligh dan berakal. Shalat merupakan manifestasi gerak ibadah yang menjelmakan hubungan langsung dengan Allah yang dapat meniscayakan tambatan tenaga batin dan menjelmakan petunjuk Tuhan berupa intuisi dan inspirasi. Oleh sebab itu, shalat merupakan ibadah yang bisa menunjukkan jalan yang lurus menuju Allah SWT,³²

sebagaimana firman-Nya:

وَأَنْ أَعْبُدُونِي ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.” (QS. Yasin:61)³³

Sholat juga bukan ibadah yang memberatkan manusia, sebaliknya shalat adalah alat bantu gerakan menuju Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya agar mendapat pertolongan, perlindungan, dan keridhaan-Nya,³⁴ sebagaimana firman Allah :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٥٢﴾

³¹ A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat* (Jakarta: Al-Hidayah, 1987), 11.

³² Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 36.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), 444.

³⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*., 36.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan halat sebagai penolongmu.*” (QS. Al-Baqarah:153)³⁵

Ibadah sholat mempunyai karakteristik landasan ideal, struktural, dan landasan dari Allah. Karena itu, tidak ada peluang bagi seseorang untuk mengarang tata cara, acara, dan upacara sholat karena semuanya harus ada rujukan sesuai dengan Al-Qur’an dan al-Hadits. Dari *takbiratul ikhram* hingga salam semuanya sudah merupakan urutan yang tertata sesuai maksud dan tujuan. Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun, dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin untuk mengingat Allah.³⁶

Sholat juga mengandung arti menjunjung dan memuja Allah dengan mengucapkan puji-pujian dan sanjungan yang mustahak bagi Allah. Menurut istilah ahli fiqh, shalat adalah perbuatan-perbuatan, bacaan-bacaan, dan kaifiyat tertentu yang dibimbangkan oleh Rasulullah dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilaksanakan dengan rasa merendahkan diri serta khusyuk.³⁷

Dengan memahami arti sholat, sudah tentu dapat diketahui tujuan dari sholat. Dalam Al-Qur’an dijelaskan:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “*Dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*”(Q.S Thaha:14)³⁸

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya A-Jumanatul ‘Ali.*,23.

³⁶ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha.*, 36.

³⁷ Ibid., 12.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya A-Jumanatul ‘Ali.*, 313.

Maksudnya ialah mengingat betapa kebesaran, ketinggian, dan kesucian Allah sehingga timbul rasa hormat yang setinggi-tingginya serta kepatuhan kepada Allah. Mengingat kekuasaan, keluasan rahmat dan kecintaan Allah kepada hamba-Nya sehingga tumbuh rasa cinta dan kesyukuran dalam hati, diiringi dengan ketundukan, serta kepatuhan dengan segenap hati dan khusyuk.³⁹

Dalam buku *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam*, hikmah shalat dapat dilihat dari beberapa segi antara lain:⁴⁰

1. Membiasakan hidup bersih

Kebersihan merupakan kebutuhan hidup manusia, karena dengan kebersihan manusia dapat melaksanakan kegiataannya dengan lancar tanpa hambatan. Salah satu cara untuk membiasakan hidup bersih yang paling efektif adalah dengan melaksanakan sholat secara teratur dan benar. Sebagaimana kita maklumi bahwa orang yang melakukan sholat, syaratnya harus bersih, suci dari hadast dan najis, bersih badan, pakaian, tempat dan lingkungannya. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa membiasakan hidup bersih. Jadi, sholat merupakan upaya yang paling efektif dalam membiasakan hidup bersih lahir dan batin

2. Membiasakan hidup sehat

Sehat merupakan karunia Allah yang diberikan manusia dan harus disyukuri. Dengan kesehatan manusia dapat melakkan aktivitas

³⁹ A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*, 12.

⁴⁰ Ahmad Syafi'i Mufid, et. Al. *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Islam* (Yudistira: Jakarta, 2002), 20.

kehidupan beribadah dengan baik. Cara mensyukuri kesehatan tersebut adalah dengan mempergunakan kesehatan untuk beribadah kepada Allah dan memelihara kesehatan tersebut. Adapun cara membiasakan hidup sehat adalah dengan sholat. Selain memuat bacaan-bacaan tertentu, sholat juga berdiri atas gerakan-gerakan yang tertib, sehingga apabila dilaksanakan secara teratur akan berfungsi sebagai olah tubuh yang baik untuk kesehatan. Dengan demikian, baik dilihat dari wudhu, ataupun gerakan sholat ternyata sangat efektif untuk membiasakan manusia hidup sehat. Gerakan-gerakan dalam sholat itu justru nilainya diatas gerakan senam ataupun olahraga.⁴¹

3. Membina kedisiplinan

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain.

Adapun cara membina kedisiplinan adalah shalat secara teratur, baik dan benar. Melakukan sholat dituntut disiplin baik dengan waktu maupun ketaatan. Sholat harus dilakukan pada waktunya. Dengan demikian sholat dapat membina kedisiplinan.⁴²

⁴¹ Ibid., 20.

⁴² Ibid., 21.

4. Melatih kesabaran

Manusia harus membiasakan diri untuk bersikap sabar. Dengan sabar hidup menjadi tenang dan tentram. Serta tujuan hidup dapat tercapai. Orang yang tidak sabar dalam kehidupan akan mengalami depresi mental dan stress.

Sholat yang dilakukan baik dan benar dapat melatih kesabaran. Orang yang sholat harus sabar mengikuti imam, maksudnya tidak boleh mendahului imam. Orang yang sholat harus menunggu tepat waktunya sholat dan harus sabar menyelesaikan perbuatan sholat.⁴³

5. Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Manusia diperintahkan untuk mendirikan sholat dengan baik dan benar. Hadirkan hati dan pikiran dengan khusuk dan ikhlas sehingga yakin bahwa kita sedang berdialog dengan Allah (sang pencipta dan penata alam semesta). Kita merasakan betapa pentingnya sholat itu karena dalam kehidupan karena salah satu komunikasi langsung antara kholiq dan makhluk ialah dengan sholat. Sholat yang demikian mampu mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar.⁴⁴

6. Sholat dapat mentramkan batin

Kehidupan modern mengakibatkan kebutuhan yang meningkat. Hal tersebut akan berdampak semakin meningkatnya persaingan prestise yang membawa manusia pada kegelisahan dan

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid., 24.

kecemasan. Untuk mengantisipasi kehidupan tersebut, cara paling ampuh ialah dengan melakukan sholat secara baik dan benar. Dengan cara sholat orang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus menemtramkan batinnya.⁴⁵

Selain sholat wajib, ada juga shalat sunnah. Shalat nafl adalah shalat yang lebih utama dikerjakan dan boleh ditinggalkan. Shalat nafl disebut juga shalat sunnah, tathawwu, mandub, mustahab hasan.⁴⁶ Shalat sunnah ialah semua shalat selain shalat fardhu lima waktu. Shalat sunnah biasa disebut dengan shalat tathawwu’.

Sholat sunnah memiliki banyak fadhilah. Keutamaan tersebut merupakan bagian dari ungkapan kasih sayang Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang gemar beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mendirikan sholat-sholat sunnah. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain:⁴⁷

a. Menyempurnakan nilai sholat fardlu

Untuk memperbaiki nilai shalat fardlu yang dilaksanakan kurang sempurna, maka Allah memberikan solusi yakni shalat sunnah.

⁴⁵ Ibid., 25.

⁴⁶ Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya* (Jakarta: Erlangga, 2006), 183.

⁴⁷ Firdaus Wajdi, *Shalat Sunnah Favorit Nabi* (Jakarta: Alifbata, 2006), 3-8.

b. Mengurangi dosa yang telah lalu

Banyak dosa-dosa kecil yang tidak sengaja dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan membiasakan diri untuk melaksanakan sholat sunnah, dosa-dosa tersebut dapat dikurangi.

c. Mengangkat derajat

Allah akan mengangkat derajat hamba-hamba-Nya Yang melaksanakan sholat-sholat sunnah secara kontiyu dengan niat ikhlas beribadah kepada Allah. Mereka adalah hamba-hamba yang telah bisa menjadikan sholat sunnah sebagai bagian tidak terpisahkan dalam ibadah keseharian kepada Allah SWT.

d. Mendapatkan rumah disurga

قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَلَّى فِي يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً سِوَى الْفَرِيضَةِ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Ummu Habibah berkata: “*Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “siapa yang shalat 12 (dua belas) rakaat dalam sehari semalam, akan dibangun baginya sebuah rumah disurga.”* (H.R Muslim)⁴⁸

Hadits diatas menjelaskan sholat sebagai sholat sunnah, siapa yang lengkap sholat 12 (dua belas rakaat), dan jika melaksanakannya kelak akan dibangun rumah disurga.

Sholat merupakan kunci dari semua amalan. Oleh karena itu, apabila kuncinya tidak utuh, maka pasti amalan lainnya akan jauh dari harapan. Betapa kecewanya mushalli mengharapakan pahala amalan, kalau menerima pahala shalatnya dalam keadaan tidak utuh. Maka, untuk

⁴⁸ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*.,38.

menyempurnakan nilai kesempurnaan sholatnya, Nabi sangat menganjurkan untuk melakukan shalat sunnah yang dilakukan di masjid, di rumah, atau tempat-tempat yang dianggap suci. Disamping shalat sunnah sebagai penyempurna shalat wajib, adakalanya dan menjadi anjuran bahwa shalat sunnah dilakukan untuk suatu tujuan tertentu. Seperti halnya yang berkaitan dengan rejeki, terutama tentang kemudahan rejeki dan untuk memagnetkan rejeki maka dianjurkan untuk segera mengerjakan sholat dhuha.⁴⁹

Sholat dhuha yaitu sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tumbak, atau kira-kira pukul 8 (delapan) atau 9 (sembilan) sampai tergelincir matahari.⁵⁰ Sholat dhuha juga disebut sholat awwabin yang berarti shalat orang-orang yang bertaubat. Sholat ini sangat dianjurkan oleh Islam.⁵¹

Sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa shalat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar dimudahkan, disucikan dan didekatkan rejeki, dan meminta agar Allah selalu memberkahi rejekinya sebagaimana

⁴⁹Ibid., 39.

⁵⁰Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap*, 137.

⁵¹Masykuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*, 55.

terkandung dalam doa sesudah shalat dhuha.⁵² Dalam surah adh-Dhuha dijelaskan:

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalan naik. Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu”. (QS. Adh-Dhuha: 1-3)⁵³

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa di saat sepenggalan matahari naik di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepada manusia. Sekali-kali Allah tidak akan mengingkari dan sekali-kali Allah tidak akan mendustai apabila hamba-Nya memohon dengan sungguh-sungguh dan khusyuk tentang apa yang diminta. Karena Allah pun akan mengabulkan hingga hambanya benar-benar merasa puas dan bahagia.⁵⁴

Tidak ada prioritas lain kecuali rejeki yang dijadikan tolak ukur ketika hendak melaksanakan shalat dhuha. Karena rejeki bagian dari rahasia Allah yang harus dicari melalui pintu dan kunci yang tepat. Kunci itu diantaranya adalah shalat dhuha dan berusaha sebagai pintu yang mengungkap tirai rahasia Allah.⁵⁵

Rezeki, jodoh, dan mati adalah bagian dari rahasia Allah. Namun, dari ketiga rahasia, ada dua rahasia yang harus dicari oleh manusia

⁵² Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha.*, 41.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali*, 596.

⁵⁴ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha.*, 42.

⁵⁵ *Ibid.*, 22.

dengan dasar untuk menunjang kehidupan didunia. Misalnya, rezeki dicari karena setiap manusia membutuhkan makanan dan beberapa kebutuhan lain yang terkait dengan pemeliharaan fisik dan kesenangan lainnya. Adapun jodoh, dicari karena kebutuhan biologis yang juga terkait dengan nafsu syahwat dan keberlangsungan keturunan. Namun, rezeki adalah rahasia Allah yang paling vital, karena merupakan tirai rahasia Allah yang di bentangkan pada layar kehidupan bagi para makhluk-Nya.

Banyak yang mengartikan rezeki hanya dipandang dari sisi materi, sehingga manusia hanya dipecundangi dengan keinginan yang terbentuk kepuasan sesaat. Klasifikasinya, rezeki adalah segala sesuatu yang dipakai, segala sesuatu yang dimakan dan segala sesuatu yang dinikmati oleh pemiliknya. Oleh karena itu, anugerah dan rahmat yang diberikan Allah dapat dimaknai sebagai rezeki. Rezeki meliputi uang, pekerjaan, rumah, kendaraan, makanan, anak-anak yang sholeh, istri/suami yang sholeh, kesehatan, ketenangan batin, ilmu pengetahuan dan segala sesuatu yang dirasa nikmat dan membawa manfaat bagi diri kita dan orang lain. Tidak bisa dipungkiri dan dibantah bahwa manusia dibumi ini mempunyai taraf keberuntungan dan rezeki yang berbeda-beda.⁵⁶

⁵⁶Ibid., 23.

Sebagaimana firman Allah:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS.Al-‘Ankabut: 62)⁵⁷

Maksud ayat diatas adalah warna kehidupan membuktikan ada yang miskin dan kaya, ada yang sulit dan mudah dalam mencari rezeki. Hal inilah yang kemudian oleh manusia harus dicari jalan untuk menembus dengan cara berikhtiar. Keberuntungan dan kemudahan diri dalam mencari rejeki dengan kesungguhan dilakukan melalui usaha lahir dan batin. Usaha lahir tentu dengan cara bekerja dan usaha batin dengan cara berdo’a setelah melaksanakan shalat sunnah dhuha, berpikir optimis, berprasangka baik dan kemudian berserah kepada Allah.⁵⁸

3. Dasar Hukum Sholat Dhuha

Sehubungan dengan sholat dhuha al-Qur’an sendiri sebenarnya tidak mengemukakan secara eksplisit perintah atau anjuran tegas tentang pelaksanaan sholat dhuha tersebut. Meskipun di dalam al-Quran ditemukan beberapa kata dhuha hal itu tidak berkaitan dengan penetapan hukum sholat dhuha. Dapat disimpulkan bahwa hukum sholat dhuha adalah sunnah muakad (sangat dianjurkan) dengan kata lain merupakan sholat sunnah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk melalaikannya.

⁵⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya A-Jumanatul ‘Ali.*, 399.

⁵⁸ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha.*, 24.

Penjelasan tegas tentang anjuran pengamalan sholat dhuha ini dapat ditemukan dalam beberapa hadist. Berdasarkan beberapa hadist itulah kita dapat memberi pertimbangan status dasar hukum sholat dhuha.

Secara umum status hukum sholat dhuha berdasarkan banyak hadist yang berkaitan adalah sunnah⁵⁹. hadis berikut dapat dijadikan sandaran status hukum sholat dhuha. Kesunnahan sholat dhuha berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةِ الضُّحَى ، وَنَوْمٍ عَلَى وَتِيرٍ

Artinya: “*kekasihku rosulullah mewasiatkan kepada ku tiga hal, yaitu puasa tiga hari, sholat duha dan sholat witir sebelum tidur*”

(HR. Bukhori Muslim)⁶⁰

Hadis diatas bukan hanya mengemukakan status hukum sholat dhuha akan tetapi juga sebagai amalan sunnah dan juga mengabarkan bahwa para sahabat menunjukkan kecintaan mereka terhadap amalan itu.⁶¹ Sholat dhuha merupakan ibadah yang disunnahkan. Oleh sebab itu barang siapa yang menginginkan pahalanya, sebaiknya mengerjakan dan kalau tidak ada halangan untuk meninggalkannya.⁶² Status hukum sholat dhuha memang hanyalah sebagai amalan sunnah, yakni amalan sholat sunnah yang kedudukannya mendekati kedudukan amalan sholat wajib.⁶³

⁵⁹Zezen Zainal Alim, *The Power Of Sholat Duha* (Jakarta: Quantum Media.2008), 2-3.

⁶⁰Ibid., 7.

⁶¹Ibid., 8.

⁶²Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 2 Bandung* (Bandung: Al-Maarif.2000), 67.

⁶³Zezen Zainal Alim. *The Power Of Sholat Duha* (Jakarta: Quantum Media.2008), 8.

Menurut Imam Nawawi sholat dhuha adalah sunnah muakad (sunnah yang sangat dianjurkan). Dengan kata lain sholat duha adalah sholat sunnah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan sholat-sholat wajib.⁶⁴

a. Waktu sholat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun, lebih baik apabila dikerjakan setelah terik matahari. Hal ini didasarkan oleh hadits dari Zaid bin Arqam ra sebagai berikut:

صَلَاةُ الْاَوَّابِيْنَ حِيْنَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “*Shalat Awwabin (orang-orang yang kembali kepada Allah/bertaubat) ketika anak unta mulai kepanasan.*”
(HR.Muslim)⁶⁵

Jadi, sholat yang pertama dikerjakan ketika matahari telah meninggi sekitar setengah tombak dan yang kedua ketika telah lewat seperempat siang sebanding dengan shalat ashar yakni ketika siang tinggal perempat. Pertengahan waktu antara terbit matahari sampai zawal merupakan waktu dhuha yang paling utama, sedangkan

⁶⁴Ibid., 44.

⁶⁵M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Duha*. (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 11.

keseluruhan waktu dhuha dimulai meningginya matahari setengah tombak hingga menjelang zawal.⁶⁶

b. Rakaat Sholat Dhuha

Sholat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat, tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam, sebagaimana disebutkan oleh hadits berikut:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ صَلَّى ثَمَانَ رُكُوعَاتٍ سُبْحَةَ الضُّحَى

Artinya: “*Sesungguhnya Rasulullah pada hari fatkhu makkkah shalat dhuha 8 (delapan) rakaat, beliau salam pada setiap rakaat.*” (HR. Abu Daud)⁶⁷

Jumlah rakaat shalat dhuha tidak ditetapkan dan minimal 2(dua) raka’at.

Berdasarkan hadist dibawah ini:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Artinya: “*Dari Aisyah, beliau bersabda: “bahwa Rasulullah shalat dhuha 4 rakaat, kemudian beliau menambahkan jumlah rakaatnyaa sesukanya.”*⁶⁸

⁶⁶ Imam Al-Ghazali, *Menyikap Rahasia-rahasia Shalat* (Yogyakarta: Citra Media, 2007), 191.

⁶⁷ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha.*, 12.

⁶⁸ Firdaus Wajdi, *Shalat Sunnah Favorit Nabi* (Jakarta: Alifbata, 2006), 69.

Ada juga yang mengatakan jumlah rakaatnya sedikitnya dua raka'at hingga dua belas raka'at. Dengan demikian sholat dhuha dapat dikerjakan dua raka'at, empat raka'at, delapan raka'at, dan hingga dua belas raka'at.

c. Niat Sholat Dhuha

Niat artinya sengaja, yakni mengerjakan suatu ibadah karena Allah. Hakikat niat ada di dalam hati yang merupakan dorongan atau keinginan kuat untuk mengerjakan suatu.

Suatu ibadah akan diterima Allah bila dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah, bukan karena terpaksa, pamer, atau motif lainnya. Seseorang yang beribadah akan memperoleh apa yang diniatkannya. Lafadz niat shalat dhuha ialah:

أَصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat shalat dhuha dua rakaat karena Allah Ta'ala"⁶⁹

d. Bacaan sholat dhuha

Tidak ada keterangan dari Rasulullah mengenai surat tertentu yang harus dibaca ketika shalat dhuha. Kita dipersilakan membaca surat apapun sesuai dengan kemampuan dan keinginan kita.⁷⁰ Namun, disunnahkan untuk rakaat pertama membaca surah Asy-Syams, rakaat kedua membaca surah Adh-Dhuha. Untuk rakaat berikutnya, setiap rakaat pertama disunnahkan membaca surah Al-Kafirun dan rakaat kedua disunnahkan membaca surah al-Ikhlash.

⁶⁹ Ibid.,

⁷⁰ Ibid., 15.

Adapun salah satu doa setelah sholat dhuha sebagai berikut,
do'a sholat dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بِهَاؤُكَ وَالْجَمَاءَ لُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ
قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَانزِلْهُ وَإِنْ كَانَ
مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ
وَبِهَائِكَ وَجَمَائِكَ وَقُدْرَتِكَ اللَّهُمَّ اقْضِ حَاجَتِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Allah SWT sesungguhnya waktu duha adalah waktu dhuha-mu, keagungan adalah keagungan-mu, keindahan adalah keindahan-mu, kekuatan adalah kekuatan-mu, dan kekuasaan adalah kekuasaan-mu. Penjagaan adalah penjagaan-mu. Ya allah swt, jika rizki ku masih di atas langit maka turunkanlah, jika ada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar maka mudahkanlah, berkat waktu dhuha-mu, keagungan-mu, keindahan-mu, kekuatan-mu, dan kekuasaan-mu, limpahkanlah kepadaku karunia sebagaimana yang engkau limpahkan kepada hamba-hamba-mu yang saleh”.⁷¹.

Pemaknaan doa seperti ini sama sekali tidak mengajarkan kita untuk bersifat pasif. Pada kenyataannya, tidak ada seorangpun yang diam dan tidak berbuat sesuatu sama sekali. Setidaknya, perenungan akan keadaan nasib diri sendiri pada hari ini bisa menjadi langkah atau upaya untuk perbaikan di hari esok. Pemaknaan seperti ini mengajarkan agar kita selalu bersikap optimis dan terus aktif mengerahkan segala daya upaya untuk bisa eksis sekalipun dengan segala keterbatasan kemampuan kita.⁷²

⁷¹M. Khalilurrahman Al Mafthani, *Berkah Sholat Dhuha.*, 16.

⁷²Zezen Zainal Alim. *The Power Of Sholat Duha* (Jakarta:Quantum Media.2008), 52.

4. Keutamaan Sholat Duha

Menekuni dan juga melaksanakan sholat duha adalah perilaku yang terpuji dan mulia. Oleh sebab itu sholat duha dianjurkan oleh Rosulullah. Alim menjelaskan berapa keutamaan sholat duha, diantaranya sebagai berikut:⁷³

- a. Sholat duha memiliki nilai seperti nilai amalan sedekah yang diperlukn oleh 360 persendian tubuh dan orang yang melaksanakannya akan memperoleh pahal sebanyak jumlah persendian itu.
- b. Sholat duha yang di kerjakan di awal hari akan menjanjikan tercukupinya kebutuhan orang tersebut di akhir nanti.
- c. Sholat duha bisa membuat orang yang melaksanakannya meraih keuntungan dengan cepat.
- d. Sholat duha yang di kerjaakan sebanyak 12 atau 18 raka'at akan diberi ganjaran oleh Allah SWT. Berupa sebuah rumah yang indah yang terbuat dari emas kelak di ahirat.
- e. Orang yang melaksanakan Sholat duha mendapatkan pahala sebesar pahala haji dan umrah
- f. Sholat duha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang senang melakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih di lautan.

⁷³Ibid, 63-69.

- g. Orang yang melakukan Sholat dhuha dengan rutin kelak ia akan dibukakan pintu husus di surga, yaitu pintu yang di namakan pintu dhuha.

5. Hikmah Melakukan Sholat Dhuha

Sholat dhuha juga memiliki beberapa hikmah dan manfaat yang terkandung didalamnya, antara lain:⁷⁴

a. Orang yang melakukan sholat dhuha

Maka hatinya menjadi tenang dalam melakukan aktivitas bekerja kita seringkali mendapat tekanan dan terlibat persaingan usaha yang sangat tinggi. Akhirnya, pikiran menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi tidak stabil. Oleh karena itu, pada saat-saat seperti itulah sholat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.

b. Dapat meningkatkan kecerdasan

Sholat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisik, emosional spiritual, dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi dan keajaiban gerakan sholat itu sendiri. Untuk kecerdasan fisik, sholat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan di pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan

⁷⁴ M. Khalilurrahman Al Maftani, *Berkah Sholat Dhuha.*, 221.

emosional spiritual, dalam beraktifitas kita sering kali mengalami kegagalan, karena itu kita mengeluh. Melaksanakan sholat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesan. Selain itu, jika sholat dhuha dilaksanakan secara rutin, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

c. Pikiran menjadi lebih konsentrasi

Otak yang mengalami kelelahan karena kekurangan asupan oksigen ke otak. Sholat dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat (dari belajar atau bekerja) akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada di dalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya

d. Kesehatan fisik terjaga

Hali ini dapat dilihat dari tiga alasan, yaitu: *pertama*, sholat dhuha dikerjakan ketika matahari mulai menampakkan sinarnya. Sinar matahari pagi sangat baik untuk kesehatan. Pada waktu yang kondusif ini merupakan waktu terbaik untuk bermuwajahah (menghadap) kepada Allah Swt. *Kedua*, sebelum sholat dhuha, kita diwajibkan bersuci (mandi atau pun wudhu). Selain sebagai syarat sahnya sholat, berwudhu bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani seseorang, sebab, wudhu menyimbolkan agar kita tetap selalu bersi. *Ketiga*, rangkaian gerakan sholat sarat akan hikmah dan manfaat bagi kesehatan. Syaratnya, semua gerakan tersebut dilakukan

dengan benar, tuma'ninah (perlahan dan tidak terburu-buru), dan istiqomah (konsisten atau terus-menerus).

6. Pembiasaan Sholat Dhuha

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁷⁵ Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁷⁶

Kedudukan sholat dalam agama Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, sholat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak kecuali dengan sholat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt. Kepada hamba-Nya, perintah kewajibannya di sampaikan langsung oleh Allah Swt, melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Sholat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.

⁷⁵Saifudin Zuhri, et.all., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999),

⁷⁶Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 123.

Sholat Dhuha merupakan salah satu diantara shalat-shalat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya⁷⁷

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dzuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun, lebih baik apabila dikerjakan setelah terik matahari. Hal ini didasarkan oleh hadits dari Zaid bin Arqam ra sebagai berikut:

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ (رواه مسلم)

Artinya: “*Shalat Awwabin (orang-orang yang kembali kepada Allah/bertaubat) ketika anak unta mulai kepanasan.*”
(HR.Muslim)⁷⁸

Melalui pelaksanaan ibadah secara kontiyu dari waktu kewaktu yang telah ditentukan batasannya diharapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa yang maha mengetahui.

7. Proses Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang

⁷⁷Zezen Zainal Alim. *The Power Of Sholat Duha.*, 63.

⁷⁸M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha.*, 11.

dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum-hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanipestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- a. Teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.⁷⁹
- b. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.⁸⁰
- c. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.⁸¹

⁷⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press,2002), 114.

⁸⁰Ibid., 115.

⁸¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teorotis Dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 177.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengkaji penelitian tentang Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁸²

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti mampu memotret, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek. Sehingga obyek bisa berkembang apa adanya tidak dipengaruhi dan di manipulasi oleh peneliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁸³

⁸²Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 5.

⁸³Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2000), 198.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk melakukan penelitian secara rinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang digali. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berlangsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁸⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey terlebih dahulu. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi yang terletak di jalan Ahmad Yani No.14-A Taman Suruh Bangorejo banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di SMP Negeri 2 Bangorejo yang notabene adalah lembaga umum, akan tetapi tidak melupakan aspek agama yang bersifat menanamkan nilai-nilai islam dengan mengadakan pembiasaan sholat dhuha yang bersifat wajib
2. Sebagai lembaga yang bukan bernaungan Islami, karakter dari siswa-siswi nya yang dari berbagai macam latar belakang sosial budaya

⁸⁴Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

menjadikan tantangan tersendiri bagi SMP Negeri 02 Bangorejo dalam mengimplementasikan pembiasaan Sholat dhuha kepada siswa.

3. Dengan maraknya kenakalan remaja sekarang ini, Pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan rutin yang sifatnya untuk merubah tingkah laku para siswa menuju kearah yang positif, agar ketika bertindak didasari dengan dengan imam dan taqwa.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁸⁵

Dalam penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah purposive. *Purposive* maksudnya bahwa orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan informan adalah:

1. Kusumastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bangorejo
2. Drs. Agus Moryono selaku Waka Humas dan Kesiswaan SMP Negeri 2 Bangorejo
3. Drs. Gathot Suhartadi selaku Waka Kurikulum dan Sarpras SMP Negeri 2 Bangorejo

⁸⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 47.

4. Ahmad Samsul Arifin, S.Pd selaku guru PAI dan Penanggung jawab kegiatan di SMP Negeri 2 Bangorejo
5. Drs. Marijo, M Pd I. Selaku guru PAI dan Pembina kegiatan di SMP Negeri 2 Bangorejo
6. Febrianto, S.Pd selaku Staff Tata Usaha kegiatan di SMP Negeri 2 Bangorejo
7. Peserta didik di SMP Negeri 2 Bangorejo

Ada dua jenis data dalam penelitian kualitatif:

a. Data primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Disini yang sedang dijadikan sampel adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII. Data yang di peroleh adalah proses implementasi pembiasaan Sholat dhuha.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat berupa dat-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan. Termasuk dalam katagori data tersebut adalah: data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk. Data yang bentuk gambar: foto, animasi, billboard. Data bentuk suara: hasil rekaman

kaset. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan, televise, dll.⁸⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrument utama untuk mencari data dengan berinteraksi seacara simbolik dengan informan atau subyek yang diteliti. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸⁷ Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lokasi sekolah untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti mendatangi lokasi atau observasi yang diperlukan, dan tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penellitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), 209-210.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

Metode ini peneliti lakukan guna ingin mendapatkan data tentang:

- a. Memperoleh suatu gambaran keadaan fisik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo
- b. Mengetahui gejala-gejala dan aktifitas siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo
- c. Mengetahui proses Implementasi pembiasaan sholat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.⁸⁸ Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Peneliti ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur berpedoman kepada pedoman wawancara, tetapi ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan. Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan ternik wawancara adalah:

- a. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif 1* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

- b. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸⁹

Adapun data yang di peroleh dari metode dokumentasi adalah :

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi
- b. Visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi
- c. Data guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),240.

- d. Data siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi
- e. Data sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi terutama yang menunjang terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁹⁰

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman “*We see analysis as three concurrent flows of activity: 1) data condensation, 2) data display, and 3) conclusion drawing/verification*” maksudnya Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, didalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

“*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes of transcriptions*”. Maksudnya Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian

⁹⁰ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj, Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi-dokumentasi, dan materi-materi empiris lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi adalah terletak pada acara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilih (mengurangi) data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

“The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.” Maksudnya tahap utama yang kedua dari aktifitas analisis adalah penyajian data, merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying conclusions*)

“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, explanations, casual flows, and propositions.” Maksudnya tahap ketiga dalam kegiatan analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula

pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan mencul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁹¹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara lebih mendalam.⁹²

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantaranya beberapa informan, situasi di lapangan dan data dokumentasi. Di bagian ini adalah bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu satu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan mempergunakan metode yang sama, metodenya wawancara.

⁹¹ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 15-16.

⁹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 47-48.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya dengan mempergunakan metode observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian ini sebenarnya sampai pada tahap penulisan laporan.⁹³

Tahap penellitian ini dilakukan melalui tiga hal tahap. *Pertama*, orientatasi, *Kedua*, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap explorasi; dan *Ketiga*, tahap analisis data dan penafsiran data. Tiga tahapan pokok dalam penulisan kualitatif, yakni :

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian lanjut pada pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya

⁹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2018), 48.

dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, sampai pada penyusunan proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya akan dilaksanakan.

Lembaga yang dipilih adalah SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Jalan Ahmad Yani No. 14 A Taman Suruh Bangorejo yang terakreditasi A

c. Menyusun perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah selesai disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengann kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah Tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Setelah data terkumpul semua peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam tahap ini peneliti melakukan kajian mendalam yaitu mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Lembaga Pendidikan Formal yakni SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Bangorejo⁹⁴

SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi terletak di desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo. SMP Negeri 02 Bangorejo Banyuwangi sudah berkembang amat pesat dan perubahan tersebut terus bergulir. Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1478/1995 menjadi tonggak sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo.

SMP Negeri 2 Bangorejo beralamat di Jalan Ahmad Yani No.14 A, Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ini yang menempati lahan milik pemerintah Kabupaten Banyuwangi seluas 6660 M2 Tertanggal 26 Oktober 1995.

2. Letak geografis SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi⁹⁵

SMP Negeri 2 Bangorejo terletak di Kelurahan Bangorejo RT 02 RW 05 Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Tepatnya terletak

⁹⁴ *Dokumentasi*, Tata usaha SMP Negeri 02 Bangorejo, 11 november 2019

⁹⁵ *Dokumentasi*, Tata usaha SMP Negeri 02 Bangorejo ,11 november 2019

di bagian timur wilayah Kecamatan Bangorejo. Secara geografis, kelurahan Bangorejo terletak dibagian timur Kecamatan Bangorejo.

SMP Negeri 2 Bangorejo sangat strategis jika dilihat dari letak geografisnya. Karena tidak jauh dari Balai desa Bangorejo. Selain itu, sekolahan ini dikelilingi oleh rumah penduduk yang cukup padat. Di dekat sekolah juga terdapat persawahan milik warga. Sehingga menjadikan tempat tersebut terasa nyaman dan damai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Profil Sekolah ⁹⁶

Profil SMP Negeri 02 Bangorejo – Banyuwangi – Jawa Timur :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Bangorejo
Alamat	: Jalan Ahmad Yani No.14 A – Bangorejo – Banyuwangi
Telp.	: (0333)3390152
Kode Pos	: 68487
Website	: http://smpn2bangorejo.siap.web.id
Email	: smpn2bango_119@yahoo.co.id
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSP	: 20525689
Tahun Berdiri	: 26 Oktober 1995
Status Tanah	: Hak Pakai – Pemegang Hak Pemerintah

⁹⁶ *Dokumentasi*, Tata usaha SMP Negeri 2 Bangorejo, 11 november 2019

Kabupaten Banyuwangi

Bukti Kepemilikan : Sertifikat Tanah

SK Pendirian Sekolah : 1478 Tahun 1995

Tanggal SK Pendirian : 1995-10-26

SK Izin Operasional : 0315/0/1995

Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01

4. Visi dan Misi⁹⁷

a. Visi Sekolah :

1. Cerdas, Cakap dan Terampil Berdasarkan Iman dan Taqwa
2. Meningkatkan hasil perolehan nilai UN
3. Meningkatkan hasil belajar dalam persaingan melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya
4. Meningkatkan minat pembuatan karya ilmiah
5. Meningkatkan kreatifitas untuk lomba kreatifitas
6. Meningkatkan kegiatan kesenian untuk mengikuti lomba kesenian
7. Meningkatkan kegiatan ketrampilan untuk lomba (memasak, mengoprasikan komputer dan internet, merawat tanaman)
8. Meningkatkan aktivitas keagamaan
9. Meningkatkan rasa kepedulian sosial
10. Meningkatkan jiwa disiplin

⁹⁷ *Dokumentasi*, Tata usaha SMP Negeri 2 Bangorejo, 11 november 2019

b. Misi Sekolah:

1. Mengembangkan Sumberdaya Secara Optimal dalam Rangka Mempersiapkan Siswa di Era Globalisasi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kerifan dalam bertindak
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

5. Sarana dan Prasarana ⁹⁸

Tabel 4.2

No.	Jenis Ruang	Banyaknya
1	Ruang belajar	15 buah
2	Lab. Komputer	1 buah
3	Lab. IPA	1 buah

⁹⁸ *Dokumentasi*, Tata usaha SMP Negeri 2 Bangorejo, 11 november 2019

4	Ruang guru	1 buah
5	Ruang Kepala sekolah	1 buah
7	Kamar mandi guru	4 ruang
8	Dapur	1 buah
9	Ruang wakil kepala sekolah	1 buah
10	Lobby	1 buah
11	Ruang musik	1 buah
12	UKS	1 buah
14	Ruang tata usaha	1 buah
15	Kamar mandi / WC	8 ruang
16	Musholla	1 buah
19	Ruang satpam	1 buah
20	Parkir guru	1 buah
21	Parkir siswa	2 buah
22	Gudang alat olahraga	1 buah

Sumber: Dokumentasi

Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Bangorejo sebanyak 495 siswa dengan 15 rombongan belajar (rombel). Jumlah guru PNS sebanyak 32 guru dan jumlah Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 18 guru.

6. Jumlah siswa⁹⁹

Tabel 4.3

No.	Kelas	Rombel	Jumlah		Jumlah
			L	P	
1	VII	5	90	71	161
2	VIII	5	89	71	160
3	XI	5	92	82	174
JUMLAH			271	224	495

Sumber: Dokumentasi

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Setelah peneliti mendalami objek penelitian di SMPN 02 Bangorejo dengan menggunakan prosedur sebagaimana yang telah tersebut dalam bab 3, maka dapat disajikan hasilnya. Data yang dipaparkan ini merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi langsung, dokumentasi dan wawancara. Dari beberapa keterangan tersebut, nantinya kita akan mengetahui bagaimakah Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari

⁹⁹*Dokumentasi*, Tata usaha SMP Negeri 02 Bangorejo, 11 november 2019

tiga macam pengumpulan data yaitu wawancara yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

1. Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Salah satu visi SMP Negeri 2 Bangorejo ini adalah mencetak siswa cerdas, cakap dan terampil berdasarkan Iman dan Taqwa. Sebagai upaya sekolah untuk merealisasikan visi tersebut adalah dengan meningkatkan aktifitas keagamaan. Salah satu contoh adalah dengan adanya kegiatan sholat dhuha berjamaah yang rutin diadakan setiap hari di SMP Negeri 2 Bangorejo.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMP Negeri 2 bangorejo diadakan mulai tahun 2015. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah. Pemaparan diatas seperti penuturan Ibu Kusumastuti selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Bangorejo, bahwasanya:

“Siswa berasal dari keluarga yang bermacam-macam, meskipun begarama Islam kadang dari keluarga tidak ada dukungan. Bahkan mungkin ada orang tua siswa yang tidak sholat. Mungkin dari faktor-faktor tersebut yang melatarbelakangi siswa. Setidaknya di sekolah terbiasa, meskipun tidak ada dukungan dari rumah tapi ada bekal untuk membiasakan sholat”.¹⁰⁰

Dalam upaya melaksanakan sholat dhuha berjama’ah dari pihak sekolah membuat jadwal sholat setiap kelas untuk melaksanakan

¹⁰⁰ Kusumastutik, *wawancara*, 01 November 2019

kegiatan sholat dhuha berjama'ah. kegiatan sholat dhuha berjamaah tersebut diwajibkan kepada kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX tidak diwajibkan karena mempunyai kegiatan tersendiri yaitu istighosah dan di fokuskan untuk ujian akhir sekolah. Untuk pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap harinya di ikuti oleh dua kelas sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pihak sekolah.¹⁰¹ Hal ini mendapat respon yang sangat baik dari para guru dan siswa. Setiap guru yang bekerja disini sangat setuju dengan pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo. Karena mereka memandang kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk sekolah pada umumnya dan peserta didik itu sendiri pada khususnya. Hal diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Samsul Arifin Guru PAI, beliau bahwasanya:

“Sholat dhuha itu adalah bagian dari amaliah yang ditanamkan pada peserta didik karena selain manfaatnya besar juga baik untuk membentuk mental siswa”.¹⁰²

Dalam pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah ini, pihak sekolah sudah mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan sholat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi di mulai sebelum dimulainya proses belajar mengajar yaitu pada pukul 06.45 – 07.15 WIB. Dan dilaksanakan oleh dua kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.¹⁰³

¹⁰¹ *Observasi*, Bangorejo, 07 November 2019

¹⁰² Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, 03 November 2019

¹⁰³ *Observasi*, Bangorejo, 31 Oktober 2019.

Seperti penuturan bapak Arif selaku penanggung jawab kegiatan:

“Untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah di dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar mas, yaitu pada pukul 06.45 – 07.15WIB. Dan untuk kelas yang melaksanakan kita tunjuk dua kelas untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan”¹⁰⁴.

Bapak Agus Maryono selaku wakasek Humas juga menambahkan:

“Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama’ah ini di laksanakan sebelum proses belajar mengajar, kita memilih waktu pagi karena fikiran anak-anak masih frees. Harapannya ketika guru pendamping memberikan nasehat-nasehat terkait keagamaan akan lebih efektif di tangkap oleh fikiran anak-anak”¹⁰⁵

Pihak sekolah telah memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuann untuk ketertiban kegiatan sholat dhuha. Sanksi pun diberikan bagi siswa yang tidak mematuhinya tanpa alasan yang jelas. Hasil wawancara dengan Tutut Widyawati Kelas VIII D salah satu siswa SMP Negeri 2 Bangorejo ketika ditanya tentang pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah, bahwa:

“Memang pelaksanaan sholat dhuha di sekolah pagi sebelum masuk pelajaran dan ada jadwalnya mas, untuk satu hari kita bareng kelas lain mas misalnya VIII A dan VIII B, dan ada absennya juga. Karena sholat dhuha ini kegiatan wajib sekolah mas, Kalo yang tidak ikut sholat berjama’ah ya di hukum”¹⁰⁶

Hal senada di juga ungkapkan siska kelas VII D bahwa:

“Iya mas, kalo tidak ikut sholat dhuha sama bapak arif ya dihukum, hukumannya kalo kita satu kali alfa, kita disuruh melaksanakan empat raka’at terkadang kita juga disuruh hafalan surat-surat pendek”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo,03 November 2019.

¹⁰⁵ Agus Maryono, *Wawancara*, Bangorejo 31Oktober 2019

¹⁰⁶ Tutuk Widyawati, *Wawancara*, 08 November 2019.

¹⁰⁷ Siska, *Wawancara*,08 November 2019.

Berikut adalah salah satu gambar siswa yang datang lebih awal karena kelasnya mendapat jadwal melaksanakan sholat dhuha.¹⁰⁸



Dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa dengan kebijakan waktu yang di tentukan, serta pemberian sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa alasan yang jelas, diharapkan akan membiasakan siswa tepat waktu dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa, yang mana jika dilakukan secara terus-menerus siswa akan terbiasa dan terlatih tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan hal apapun.

Adapun upaya guru untuk kegiatan juga memberikan sosialisasi berupa pengawasan dan pengarahan terkait dengan tata tertib kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Hal diatas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak arif sebagai berikut:

“Yang pertama sebelum sholat dhuha saya arahkan anak-anak untuk mengambil wudhu mas. biasanya untuk wudhu saja anak-anak suka berebut mas. Saya lakukan pendampingan wudhu untuk mengarahkan anak-anak agar tertib dalam mengambil wudhu. Saya juga berikan bimbingan kepada anak-anak yang kurang tepat dalam tata cara wudhu. Dengan pengarahan dan bimbingan ini

¹⁰⁸ Dokumentasi, Bangorejo, 07 November 2019

harapan saya anak-anak akan terbiasa melakukan segala secara lebih teratur dan tertib.¹⁰⁹

Hal senada juga diungkapkan bapak marijo selaku pendamping kegiatan sebagai berikut:

“Kita lakukan pendampingan mas pada saat wudhu, tujuannya agar tertib dan ketika ada anak yang kurang benar dalam wudhu kita bisa memberikan pengarahan Karena wudhu juga masuk dalam materi pembelajaran bab thaharah jadi kita bisa sekalian melihat pemahaman siswa”¹¹⁰

Berikut adalah gambar siswa yang mengambil air wudhu dengan tertib dengan pendampingan dan pengarahan dari guru.¹¹¹



Selain itu guru juga membina hubungan baik dengan peserta didik dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri dimanapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai guru.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah di SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi agar lebih khusuk dan hikmat

¹⁰⁹ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo, 03 November 2019.

¹¹⁰ Marijo, *Wawancara*, Bangorejo, 02 November 2019.

¹¹¹ *Dokumentasi*, Bangorejo, 07 November 2019

guru agama yang bertugas sebagai imam juga memberikan pengarahan berupa nasehat-nasehat singkat pada siswa. Seperti yang peneliti amati, guru sebagai imam mengarahkan siswa untuk menata shaff dengan rapi dan himbauan kepada siswa yang membawa uang koin supaya di taruh, tidak masukan di saku. Karena pada waktu sujud di khawatirkan uang koin yang di taruh saku bisa jatuh dan berbunyi, Karena bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam melaksanakan Sholat Dhuha.¹¹²

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak arif, sebagai berikut:

“Jadi sebelum pelaksanaan biasanya saya arahkan kepada anak-anak untuk menata shaffnya dan juga bagi siswa yang membawa jam tangan dan topi biasanya saya suruh untuk melepasnya. Yang sering terjadi biasanya anak-anak membawa uang koin yang taruh di saku, jadi ketika sujud biasanya jatuh, bunyinya itu yang mengganggu konsentrasi siswa yang lain pada saat melaksanakan sholat dhuha berjama’ah. ya mungkin itu mas nasehat-nasehat yang sering saya berikan sebelum pelaksanaan sholat dhuha berjama’ah”.¹¹³

Bahwasanya pengarahan sebelum pelaksanaan sholat dhuha penting dilakukan. Karena dengan adanya pengarahan dan pengawasan, siswa menjadi tahu dalam soal beribadah seseorang harus bersungguh-sungguh melakukannya dengan benar dan teratur.

Kegiatan sholat dhuha berjam’ah ini dilaksanakan sebanyak empat raka’at dengan dua kali salam. Setelah sholat guru agama sebagai imam memimpin dzikir dan do’a sholat dhuha. Hal di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Arif, sebagai berikut:

¹¹² *Observasi*, Bangorejo, 07 November 2019.

¹¹³ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo, 03 November 2019.

“Untuk pelaksanaan sholat dhuha sendiri kita laksanakan sebanyak empat raka’at mas dengan dua kali salam. Setelah sholat dhuha selesai di laksanakan, lalu di lanjutkan dengan dzikir dan membaca do’a Dhuha. Untuk pembacaan do’a sholat dhuha saya lakukan bersama anak-anak dengan suara yang lantang setiap hari mas. Tujuannya agar melatih anak-anak dalam melafalkan do’a dengan benar terutama do’a sholat dhuha.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya guru mengajak siswa dalam membiasakan cara berdo’a yang baik dan benar menurut Islam. Guru bersama siswa membacakan do’a sholat dhuha bersama-sama dengan suara yang lantang. Hal ini dilakukan guru pembina untuk melatih siswa dalam melafalkan do’a dengan baik dan benar.

Berikut dokumentasi kegiatan dzikir dan do’a bersama keagamaan sholat dhuha berjama’ah di SMP Negeri 2 Bangorejo.¹¹⁵



Selain itu sopan santun dan tata karma juga menjadi hal yang diperhatikan untuk dibiasakan kepada siswa. Pada akhir kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama’ah, guru pembina memberikan maudhotul khasanah atau ceramah singkat kepada siswa terkait dengan

¹¹⁴ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo, 19 November 2019.

¹¹⁵ *Domukentasi*, 07 November, 2019.

perilaku sopan santun dan menjaga kebersihan, karena hal tersebut merupakan hal yang dianjurkan oleh agama Islam.

Berikut adalah dokumentasi pada saat guru pembina memberikan mauidotul hasanah.¹¹⁶



Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari rico setiawan salah satu siswa kelas VII C bahwa:

“Dulu saya susah untuk sholat dhuha secara istiqomah mas, tapi sekarang saya sudah lebih bisa istiqomah. Sholat dhuha rasanya jadi kebutuhan. Apa lagi setelah sholat dhuha jama’ah pak arif selalu memberikan makna penting tentang manfaat melaksanakan sholat dhuha jadi saya tambah semangat mas. Kalau gak sholat dhuha gak enak rasanya karena memang sudah terbiasa. Kalo udah sholat dhuha di sekolah mau *napa napa* itu rasanya enak dan mudah gitu mas”¹¹⁷

Dari ceramah singkat atau muidhotul khasanah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait tentang manfaat dan hikmah melaksanakan sholat dhuha, juga tentang kedisiplinan, sopan santun kepada sesama manusia dan menjaga kebersihan. Hal tersebut juga sebagai motivasi untuk membiasakan siswa agar lebih istiqomah

¹¹⁶ Dokumentasi, Bangorejo, 07 November 2019.

¹¹⁷ Rico setiawan, *Wawancara*, Bangorejo, 08 November 2019.

dalam melakukan segala hal yang di dasari iman dan taqwa kepada Allah swt.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berbicara tentang pembiasaan suatu kegiatan, pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat program yang ada di sekolah serta peran dari berbagai pihak terkait ataupun sebab diadakannya kegiatan sholat dhuha berjamaah.

a. Faktor pendukung

Adapun Fakor pendukung dalam kegiatan ini adalah tersedianya mushola dan tempat wudu' yang memadai di sekolah. Selain itu peralatan ibadahpun juga sudah tersedia. Seperti mukenah, songkok, dan Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak

Marijo:

“Jadi sekolah memang memfasilitasi agar siswa dan seluruh guru, staff dan juga karyawan melakukan ibadah disini mas, ya bukan hanya ibadah wajib dong tentunya, sunnahnya juga hehe. Kadang kan juga masjidnya juga buat istirahat juga”.¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh siska VII-D:

“Ya musola sekolah cukup besar menurut saya jadi ya tidak terlalu padat ketika sholat mas, nyaman bersih, dan mukenahnya wangi mas. Soalnya aku kadang kalo gak bawa mukenah dari rumah seringnya pakek mukenahnya sekolah buat solat”.¹¹⁹

¹¹⁸ Marijo, *Wawancara*, Bangorejo, 02 November 2019.

¹¹⁹ Siska, *Wawancara*, 08 November 2019.

Adanya musholla yang dikhususkan untuk melengkapi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bangorejo. Di dalam musholla sudah dilengkapi dengan tempat wudu', toilet, karpet, kipas angin, pengeras suara. Adanya fasilitas penunjang yang lengkap seperti Al-Qur'an, Al Qur'an, mukena, sarung, songkok dan lain sebagainya.

Kesadaran untuk menjaga fasilitas dan merasa memiliki sehingga ada rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kerapian mukenah, dan perlengkapan ibadah lainnya. Sehingga ketika terlihat ada mukenah berserakan tanpa berat hati langsung merapikan dan mengembalikan ketempat semula. Hal ini sesuai dengan penuturan siska VII-D :

“Kadanga habis solat sering ada mukenah yang tidak dikembalikan ke tempatnya lagi mas, terus saya kembalikan ke tempatnya lagi. Ya kan kurang rapi dilihat kalau berserakan di bawah takut kotor juga, soalnya kan masih dipakai lagi. Selain itu kan sudah tanggung jawab kita kalau habis solat harus dikembalikan ke tempat mukenah semula, meskipun mukenah itu bukan kita yang pakai, yaaa itung-itung cari pahala mas hehe”¹²⁰.

Kerjasama yang baik antara guru dan karyawan untuk memberikan tauladan kepada para peserta didik. Seluruh elemen sekolah merespon baik dengan adanya pembiasaan sholat dhuha yang diadakan di SMP Negeri 2 bangorejo. Hal ini terbukti bahwa tidak hanya guru yang menjadi pembina saja yang melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah akan tetapi juga banyak dari guru lain dan

¹²⁰ Siska, *Wawancara*, 08 November 2019.

staff yang melaksanakan sholat dhuha pada saat jam istirahat. Sesuai dengan penuturan bapak Gatot suhartadi selaku Waka Kurikulum, :

“Kita juga memberikan sosialisasi mas kepada seluruh warga sekolah termasuk juga pada para karyawan dan staff , diharapkan agar bisa memberikan suri tauladan kepada anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha pada saat jam istirahat, ya.. meskipun hanya dua raka’at.”¹²¹

Selain itu setelah selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama’ah guru pembina sebagai imam juga tidak lupa untuk mengabsen para peserta didik yang mengikuti kegiatan ini. Pemberian nilai tinggi juga diberikan kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah. Hal ini merupakan upaya guru dalam memotivasi peserta didik agar lebih tertib dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama’ah di SMP Negeri 2 Bangorejo.

Hal diatas sesuai dengan penuturan bapak Samsul arifin selaku penanggung jawab program pembiasaan sholat dhuha, bahwasanya:

“Selain dengan nasehat-nasehat atau mauidhoh upaya yang dilakukan yaitu dengan absensi dan penilaian kepada anak-anak mas. hal tersebut yang mana dari penilain itu anak-anak harapannya bisa memotivasi anak-anak agar lebih tertib dan istiqomah, karena anak-anak pasti akan mengikuti teman-temannya yang aktif karena bisa mendapat nilai bagus.”¹²²

Dengan demikian menurut pengamatan peneliti faktor pendukung dalam implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo adalah adanya sarana dan prasarana yang

¹²¹ Gatot Suhartadi, *Wawancara*, 22 November 2019

¹²² Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, 19 November 2019

mendukung, antusias atau semangat siswa yang tinggi, kerjasama seluruh elemen sekolah menjadi suri tauladan kepada peserta didik, dan penilaian/absensi untuk mendorong siswa agar lebih semangat karena mendapat nilai.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius.. Hal ini di tuturkan oleh Ibu Kusumastutik selaku kepala sekolah :

Ya kadang memang sulit untuk mengkondisikan seluruh siswa agar selalu istiqomah dalam melakukan kegiatan ini meskipun kegiatan ini dilakukan setiap hari pasti ada beberapa yang melakukannya karena merasa terpaksa, ada juga yang tanpa disuruh sudah langsung melakukan tanpa kita memberi perintah karena memang sudah terbiasa dilakukan disekolah dan juga dirumah”¹²³

Bapak Samsul Arifin Menambahkan bahwa:

“Yang menghambat kegiatan ini tidak hanya bersumber dari siswa saja, akan tetapi juga dari gurunya. Beberapa siswa mungkin merasa bosan dan malas mengerjakan kegiatan ini karena memang merasa terpaksa melakukannya juga terdapat beberapa guru merasa malas dan juga merasa banyak pekerjaan sehingga melwatkan kegiatan ini”¹²⁴

Tidak hanya rasa malas yang menjadi penghambat dalam sebuah pembiasaan dalam sebuah kegiatan. Lembaga yang nota bene bukan berlebel Islami pastinya banyak dari peserta didiknya dengan

¹²³ Kusumastutik, *Wawancara*, 08 November 2019.

¹²⁴ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo, 19 November 2019.

latar belakang siswa yang berbeda. Hal tersebut biasanya lingkungan pergaulan anak yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan sholat dhuha.

Hal diatas sesuai dengan penuturan dari Bapak marijo selaku pembina kegiatan, bahwasanya:

“Karena kebiasaan buruk yang ada di lingkungan mereka dibawa ke sekolah, hal ini bisa jadi dapat mempengaruhi temannya yang lain dan menjadi kebiasaan buruk bagi si anak tersebut.”¹²⁵

Dengan demikian menurut pengamatan peneliti faktor penghambat dalam implementasi pembiasaan sholat dhuha ini adalah timbulnya rasa malas yang ada pada diri individu siswa, ada guru yang berhalangan menjadi imam/pendamping dan latar belakang siswa yang berbeda dengan lingkungan (pergaulan) yang kurang mendukung.

3. Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan pagi hari secara rutin sejak tahun 2015, tepat sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran sekolah.

Diadakannya kegiatan ini merupakan pelaksanaan program pemerintah yakni PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Dalam pembiasaan sholat dhuha ini lebih banyak membawa dampak positifnya di banding dampak negatif, bahkan hampir tidak ada dampak negatifnya. Adapun dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha ini lebih kepada perubahan

¹²⁵ Marijo, *Wawancara*, 03 November 2019

signifikan terhadap perilaku akhlak anak-anak pada lingkungan sekolah. Dengan adanya program pembiasaan ini mampu membawa siswa bersikap sopan santun dan saling menghormati kepada siapapun.

Pembiasaan sholat duha ini mampu meningkatkan sikap disiplin siswa untuk tidak terlambat saat berangkat ke sekolah. Sebab ketika mereka sampai di sekolah maka jam 06.50 sudah dilaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan bagi yang tidak mengikuti sholat dhuha tersebut atau datang terlambat maka akan mendapatkan hukuman. Para guru juga dapat mengkoordinir siswa dalam melaksanakan kegiatan pagi untuk sholat dhuha. Selanjutnya siswa juga bisa mengatur waktu dengan baik bagaimana dalam memulai kegiatan dari pagi sampai siang hari. Sehingga kedisiplinan waktu dapat dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Disiplin disini juga berlaku pada saat keluar dan masuk kelas mereka tidak akan keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Syamsul Arifin:

“Ya pastinya anak-anak akan merasa karna sudah menjadi kebiasaan maka juga tidak merasa keberatan, tapi dulu ketika masih awal pasti mereka merasa tertekan dan terpaksa dengan kegiatan ini hingga lambat laun kegiatan ini pun menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka”¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Rico VII-C:

“kalo saya sebisa mungkin ndak telat mas biar dak dapat hukuman, Sekolah memang saya berangkat pagi pagi biar tidak terlambat”¹²⁷

¹²⁶ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo, 19 November 2019.

¹²⁷ Rico, *Wawancara*, Bangorejo, 19 November 2019.

Melalui pembiasaan shalat dhuha diharapkan peserta didik dapat menjalankannya secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi melalui program sekolah berupa pembiasaan shalat dhuha agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Kusumastutik :

“Diharapkan juga nantinya shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa di SMP Negeri 2 Bangorejo. Bukan hanya itu peserta didik diharapkan mampu menghormati dan berbakti pada orang tua dan guru serta orang lain melalui penanaman nilai agama. Hal ini dapat berupa kegiatan berdoa setiap harinya dan ditunjang pada pembelajaran agama yang berorientasi pada praktik”¹²⁸.

Pembiasaan solat dhuha ini adalah program yang wajib dilakukan oleh para siswa. Jadi siswa dapat melaksanakan solat dhuha tanpa disuruh – suruh oleh gurunya sehingga dapat dikatakan mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan solat dhuha. Tanggung jawab disini bukan hanya hal solat dhuha saja melainkan ketika mereka mendapatkan tugas mereka sepenuh hati akan mengerjakan tugas tersebut. Diperkuat oleh bapak Ahmad Samsul Arifin:

“Memang benar adanya jika sudah terbiasa maka tidak akan ada rasa bebani di hati, tanpa disuruh-suruhpun mereka langsung melaksanakannya dan melakukannya dengan sepenuh hati mereka”¹²⁹.

¹²⁸ Kusumastutik, *Wawancara*, 08 November 2019.

¹²⁹ Ahmad Samsul Arifin, *Wawancara*, Bangorejo, 19 November 2019.

Akan tetapi tidak semua anak menyadari arti dan manfaat sholat dhuha karena masih saja ada anak yang masih malas-malasan melaksanakan shalat dhuha kadang mereka menunggu aba-aba dari guru imam dan pengawas tidak masuk dan tidak dapat diganti oleh guru lain. Anak-anak cenderung lebih malas-malasan lagi dan sedikit mengabaikan hal ini dilihat sendiri oleh peneliti pada saat datang kemushola untuk melihat langsung kegiatan sholat dhuha.¹³⁰ Namun terkadang hal ini dilakukan oleh beberapa anak saja yang nota bene dikenal oleh guru sebagai anak yang sudah biasa kurang menaati peraturan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi mengenai Implementasi pembiasaan sholat dhuha, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Terkait dengan Implementasi pembiasaan shalat Dhuha yang dilaksanakan di SMPN 2 Bangorejo, bahwasanya kegiatan sholat Dhuha sudah dilakukan secara rutin sejak tahun 2015 hingga sekarang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu sebelum bel berbunyi pada pukul 06.45-07.15 WIB. Hal ini dilatarbelakangi oleh anak-anak yang

¹³⁰ *Observasi*, Bangorejo, 07 November 2019.

kurang produktif memanfaatkan waktu sebelum bel berbunyi, sehingga sekolah mengadakan sholat dhuha agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik, menjadi lebih dekat dan akrab serta saling menjaga hubungan baik dengan sesama teman, lebih menjaga sopan santun terhadap para guru dan orang tua dan melatih mereka untuk membiasakan beribadah sholat tepat waktu.

Menurut M. Khalilurrahman Al-Mahfani bahwa kita dianjurkan untuk membiasakan sholat dhuha ketika hendak beraktivitas pada pagi hari atau di tengah-tengah aktivitas bekerja atau belajar. Akan tetapi kita juga harus pandai memilih waktu pelaksanaannya agar tidak ada aktivitas belajar atau pekerjaan yang kita dzalimi atau rugikan. Jadi, kita harus dapat memilih waktu yang tepat untuk sholat dhuha jangan sampai yang sunnah mengalahkan yang wajib, sehingga tidak ada yang dirugikan dari aktivitas sholat dhuha kita.¹³¹ sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti tentang pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo adalah sebagai berikut :

a. Diadakan jadwal kelas dan imam sholat dhuha

Untuk pelaksanaan sholat dhuha di ikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 2 Bangorejo. Sedangkan kelas IX tidak diwajibkan karena mempunyai kegiatan sendiri berupa istighosah bersama orang tua wali untuk persiapan menghadapi ujian akhir sekolah.

¹³¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha.*, 232.

b. Kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha

Kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo adalah 15 menit, yakni pukul 06.45-07.15 dengan keterangan 20 menit untuk kegiatan sholat dhuha dan 10 menit untuk persiapan kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan pelaksanaan sholat dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bagorejo ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, serta untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

d. Adanya pembinaan tentang shalat dhuha

Dalam pembinaan shalat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo ini berupa kegiatan rutin yaitu pemberian mauidhotul hasanah setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Materinya lebih memfokuskan tentang cara-cara beribadah salah satunya yaitu shalat dhuha.

e. Memberikan sosialisasi dan pengawasan

Dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha guru memberikan sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus kepada seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan setiap hari pada saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha. Sosialisasi tersebut berupa

himbauan dan ajakan. Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru dengan menjadi imam serta pendamping melaksanakan shalat dhuha.

f. Adanya absen

Adanya absen merupakan cara yang lebih efektif lagi karena peserta didik cenderung lebih tertib dengan adanya absen. Hal ini dilakukan sebagai cara awal untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha.

g. Adanya kerjasama antar sesama guru

Kerjasama antar sesama guru ini dengan adanya hubungan yang harmonis diantara semua guru baik guru yang mendapat giliran menjadi imam shalat dhuha maupun yang tidak bahkan pada guru yang tidak mendapat jadwal menjadi imam shalat dhuha yaitu dengan saling membantu untuk memberikan sosialisasi dan pengawasan kepada peserta didik mengenai sholat dhuha.

h. Membina hubungan baik dengan peserta didik

Membina hubungan baik dengan peserta didik adalah dengan cara memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri di manapun dan kapanpun serta memposisikan dirinya bukan sebagai guru yang ditakuti tetapi lebih sebagai teman yang bisa diajak bertukar pendapat tanpa menghilangkan kewibawaan sebagai guru. Dengan kedekatan guru ini memudahkan guru melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dalam pembinaan akhlak peserta didik.

i. Adanya sanksi

Sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha dengan alasan yang jelas. Sanksi bagi yang tidak berjamaah satu kali untuk melaksanakan shalat dhuha melaksanakan shalat sebanyak empat raka'at dan hafalan surat-surat pendek.

Dari beberapa temuan diatas, bahwasanya implementasi pembiasaan shalat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo sudah berjalan cukup baik dengan pelaksanaannya yang sudah terencana dengan baik, hal tersebut sesuai dengan teori Armai Arief dalam buku "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*" Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.¹³² Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.¹³³

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam sebuah pelaksanaan suatu kegiatan, tentunya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung agar kegiatan yang dilakukan dapat

¹³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114.

¹³³ Ibid., 115.

berjalan dengan baik dan lancar. Karena keberhasilan suatu kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor yang menjadi pendukungnya.

Menurut temuan oleh peneliti, bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan Shalat Dhuha di SMPN2 Bangorejo sehingga menjadi suatu kebiasaan. Yakni faktor sarana dan prasarana dan dari para dewan guru yang berkoordinasi dengan orang tua siswa agar diadakan suatu kegiatan yang dapat berdampak positif bagi siswa.

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan Prasarana

Yang jelas sudah ada yakni Musholla, selain itu juga disediakan perlengkapan shalat seperti sajadah dan mukenah. Hal ini menjadi faktor pendukung karena para siswi tidak perlu membawa mukenah dari rumah sehingga tidak menjadi beban bagi siswi yang terkadang banyak yang menjadikan mukenah sebagai alasan untuk tidak melaksanakan shalat. Tentunya hal tersebut memberikan semangat bagi siswi dalam melaksanakan shalat Dhuha di sekolah.

Karena keberadaan sarana dan fasilitas yang cukup dan berguna biasanya sangat membantu dalam proses pelaksanaan berbagai aktifitas belajar mengajar atau kegiatan lainnya.

2) Sikap Tauladan yang dicontohkan para guru dan karyawan sekolah

Adanya kerjasama yang baik antara para guru dalam pelaksanaan sholat dhuha menjadi tauladan atau contoh kepada peserta didik. Banyak para staff dan karyawan yang melaksanakan

sholat dhuha pada saat jam istirahat. Hal tersebut menjadikan suatu dorongan tersendiri agar para siswa juga ikut meneladani hal tersebut. Hal ini karena mencontoh sikap Rasulullah yang menjadi suri tauladan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹³⁴

3) Antusias atau semangat siswa yang tinggi

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu semangat yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha sebagian besar siswanya berasal dari luar desa Bangorejo dan jaraknya kurang lebih 2 km dari rumah mereka dengan waktu tempuh sekitar 15 menit jika naik sepeda. Tetapi itu tidak menjadi halangan bagi mereka untuk belajar dan tetap semangat untuk menuntut ilmu. Bahkan mereka

¹³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa, 2000), 336.

pukul 06.15 WIB sudah sampai di sekolah. Hal ini sesuai dengan perjuangan para sahabat Nabi yang siap membela Islam dan menegakkan kalam Allah. Walaupun sesibuk apapun mereka dalam berjihad namun mereka tetap mempunyai semangat tinggi yang selalu terpendam di hatinya untuk menuntut ilmu. Semua sahabat kapan saja dan di mana saja jika telah menghasilkan atau mendapatkan sesuatu kebaikan mereka akan menyebarkannya.

4) Adanya absensi dan penilaian

Peserta didik akan lebih semangat ketika suatu kegiatan yang ada dalam sekolahan tersebut jika diikuti mendapatkan sebuah penilaian. Hal ini memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah.

b. Faktor Penghambat

Membahas tentang faktor pendukung suatu kegiatan, tentunya ada juga faktor penghambat yang kadang menjadi suatu kendala pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar.

1) Rasa malas pada peserta didik

Memang masa anak-anak sering terjadi perubahan emosional yang terkadang berubah-ubah. oleh karena itu pada saat tertentu terkadang siswa sulit untuk dikondisikan dan disiplin. hal tersebut yang menghambat berjalannya pelaksanaan kegiatan pembiasaan

2) Latar belakang dan lingkungan (pergaulan) yang kurang mendukung

Keberhasilan dan tidakberhasilan membina siswa sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh latar belakang dan lingkungan sekitarnya. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembiasannya, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembiasaan sholat dhuha. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dengan proses pembiasannya, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pembinaan itu sendiri.

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan SMP. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah diwaktu luar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan, keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

3. Dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 2 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontiyu

setiap hari.¹³⁵ Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.¹³⁶

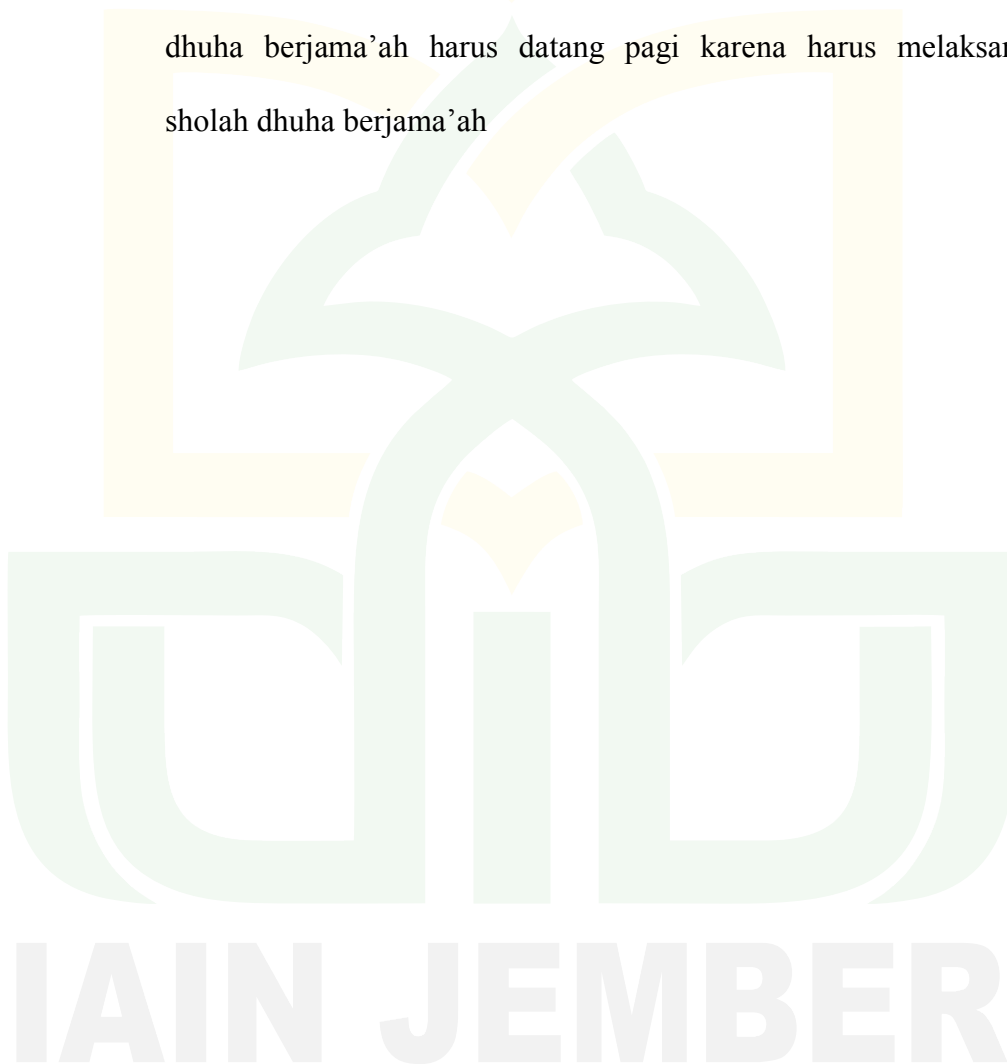
Adapun dampak dari implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 bangorejo adalah:

- a. Dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Peserta didik merasa lebih tawakal setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di madrasah.
- b. Menambah rasa persaudaraan diantara mereka. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturrohmi, baik antar siswa maupun siswa antar guru.
- c. Peserta didik mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal ini diaplikasikan jika bertemu dengan orang tua atau guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan.

¹³⁵Saifudin Zuhri, et.all., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999),

¹³⁶Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 123.

- d. Peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, selain itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar
- e. Siswa lebih terlatih dan disiplin dalam memanfaatkan waktu. Hal ini diaplikasikan setiap hari untuk kelas yang mendapatkan jadwal sholat dhuha berjama'ah harus datang pagi karena harus melaksanakan sholat dhuha berjama'ah



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo Tahun ajaran 2019/2020, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri dilaksanakan mulai tahun 2015. kegiatan ini dilaksanakan enam kali dalam seminggu sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 06.45.07.15 WIB dan kegiatan sholat dhuha dilakukan secara berjama'ah. kegiatan sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX tidak diwajibkan melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah karena mempunyai kegiatan keagamaan sendiri berupa istiqhosah bersama orang tua wali murid yang biasanya dilakukan tiga bulan sebelum ujian akhir sekolah. adapun yang meliputi implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo adalah sebagai berikut:

- a. diadakan jadwal imam dan kelas yang melaksanakan sholat dhuha
- b. kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha
- c. tujuan pelaksanaan sholat dhuha
- d. adanya pembinaan sholat dhuha
- e. memberikan sosialisasi dan pengawasan
- f. adanya absen

- g. adanya kerjasama antar guru
 - h. membina hubungan baik dengan peserta didik
 - i. adanya sanksi
2. Faktor pendukung dalam implementasi pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo, diantaranya adalah: adanya sarana dan prasarana yang mendukung seperti musholla yang sudah difasilitasi dengan perlengkapan alat sholat seperti mukena dan songkok. Adanya koordinasi yang baik antara guru dan staff sekolah untuk memberikan tauladan yang baik, antusias atau semangat siswa yang tinggi dan penilaian kinerja siswa untuk memotivasi agar lebih tertib dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah. sedangkan untuk faktor penghambat, diantaranya adalah: adanya rasa malas dan bosan yang timbul pada diri siswa sehingga siswa sulit untuk dikondisikan, guru yang tidak bisa masuk karena halangan dan tidak dapat di ganti oleh guru lain menjadikan siswa lebih malas-malasan dan latar belakang anak serta lingkungan anak(pergaulan) yang kurang mendukung.
3. Dampak dari Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo diantaranya adalah:
- a. Siswa akan terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah walaupun ada kegiatan apapun di Madrasah.
 - b. Dengan adanya pembiasaan shalat Dhuha mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan menghargai waktu.

- c. Secara tidak langsung siswa akan tertanam nilai-nilai religius di dalam diri mereka dan sedikit demi sedikit akan merubah perbuatan yang menurutnya tidak baik di dalam dirinya.
- d. Siswa cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala nikmat Allah Swt., baik melalui ucapan maupun perbuatan.
- e. Siswa merasa lebih tawakkal, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik di rumah maupun di madrasah.
- f. Siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan guru.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi. Maka di akhir penulisan ini, penulisan ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada disekolah.
2. kepada para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang nilai-nilai religius yang baik, dan secara bersama-sama melakukan

peningkatan dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh guru.

2. Kepada Guru PAI, yang bertanggung jawab terhadap kelancaran ibadah shalat dhuha berjama'ah lebih meningkatkan kedisiplinan/ketertibatan agar dapat membina akhlak peserta didik mengingat shalat dhuha adalah ibadah Sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk usia anak masih sekolah.
3. Kepada para siswa, hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah atau dimanapun tempatnya. Sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata terbit sekolah.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikah rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan mampu dengan sabar mengatasi serta menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada, dan alhamdulillah terselesaikan nya skripsi ini yang merupakan syarat untuk memenuhi gelar sarjana Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis harapkan dari semua pihak agar memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan perlindungan, semoga amal bakti ini diterima oleh Allah SWT dan semoga segala kemudahan akan selalu dilimpahkan kepada kita semua. Amin ya robbal alamin.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI SMPN 2 BANGOREJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020	1. Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha	1. Pelaksanaan pembiasaan Solat dhuha 2. Faktor penghambat pelaksanaan 3. Dampak pembiasaan solat dhuha	a) Jadwal b) kebijakan waktu c) pengawasan d) absensi a) faktor intrinsik b) faktor ekstrinsik a) nilai religius siswa b) nilai spiritual siswa	1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Guru PAI e. Staff TU f. Siswa-siswi Kelas VII dan VIII	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Metode pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis a. Kondensasi data b. Penyajian data c. kesimpulan 4. keabsahan Data Triangulasi Sumberdanteknik	Fokus penelitian: 1. Bagaimana Implementasi pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 02 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 02 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana dampak Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 02 Bangorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Lala
NIM : 084 131 359
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020”** ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Mei 2020

Penulis,



Andi Lala
NIM: 084 131 359

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, Masykuri dan Mokh. Syaiful Bakhri. 2006. *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, A. Malik. 1987. *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Hidayah.
- Al-Abrasyi, M. Atyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alim, Zezen Zainal. 2008. *The Power Of Sholat Duha*. Jakarta: Quantum Media.
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Menyikap Rahasia-rahasia Shalat*. Yogyakarta: Citra Media.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2008. *Berkah Sholat Duha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ar-Rahbawi, Abd. Qodir. 2001. *Shalat Empat Mazhab. Tej. Zeid Husein Al-Hamid*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Baduewilan, Ahmad bin Salim. 2008. *Misteri Pengobatan dalam Shalat*. Jakarta: Mirqat Publishing.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2009. *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj, Ahmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.

- Fadillah, Muhammad dan lilif Muallifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Jakarta*: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis data penelitian dengan statistic*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, Miles M. B. dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook California*: SAGE Publication.
- Mustofa, Budiman. 2013. *10 Amalan Dahsyat Di Pagi Hari*. Banyuwang: Ahad Books.
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. 2002. *Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Islam*. Yudistira: Jakarta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Pedoman Penulisan. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teorotis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Strategi Baru Penelolan Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Sabiq, Sayyid. 2000. *Fiqh Sunnah 2*. Bandung: Al-Maarif.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penellitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yokyakarta: GRAHA ILMU.
- Silaturrahmah, Nur dan Nudiman Mustofa. 2011. *Buku Pintar Ibadah Muslimah*. Surakarta: Ziyad Vizi Media.
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syamsudin, Yusuf dan Juntika Nurisan A. 2008, *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Wajdi, Firdaus. 2006. *Shalat Sunnah Favorit Nabi*. Jakarta: Alifbata.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhri, Saifudin. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. kepala Sekolah

1. mulai tahun berapa pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di adakan di SMP Negeri 2 Bangorejo ?
2. Apakah yang melatarbelakangi pengadaan program pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi ?
3. Apakah tujuan dari program pembiasaan sholat dhuha berjama'ah di SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi?

B. Waka kurikulum

1. Apakah ada kebijakan waktu pelaksanaan sholat dhuha?
2. Apakah ada jadwal pelaksanaan sholat dhuha?
3. Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha ?
4. Apakah ada dampak dari pembiasaan sholat dhuha kepada siswa ?

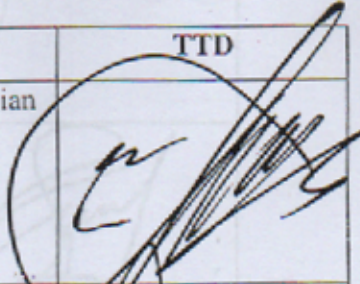
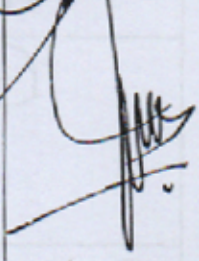
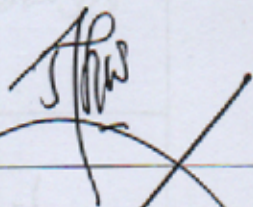
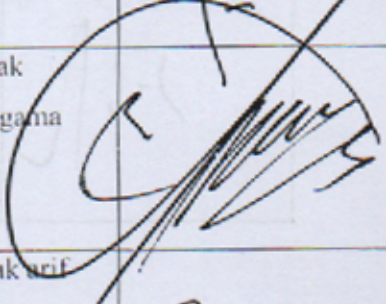
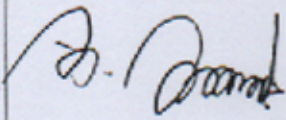
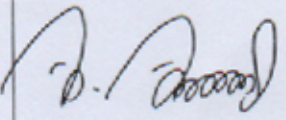

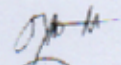
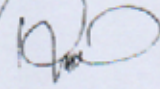
C. Guru

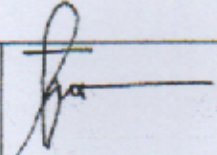
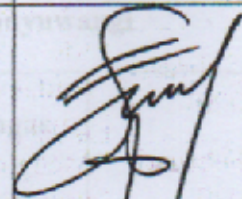

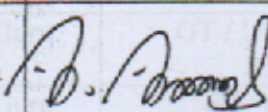
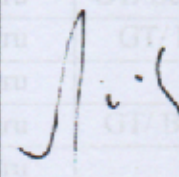
1. Apakah yang menjadi landasan diadakannya sholat dhuha ?
2. bagaimanakah pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 2 Bangorejo?
3. Apakah program ini terjadwal ?
4. apakah seluruh peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah?
5. apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan sholat dhuha ?
6. apakah faktor penghambat dalam pelaksanaan shoalat dhuha ?
7. apakah ada dampak dari pembiasaan sholat dhuha pada siswa ?

D. Siswa

1. Apakah Anda melakukan Sholat dhuha setiap hari di sekolah ?
2. Berapa jumlah raka'at Sholat Dhuha yang Anda kerjakan ?
3. apakah ada sanksi jika tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha?
4. Apakah Anda melaksanakan Shalat Dhuha karena takut mendapatkan hukuman jika tidak melaksanakan sholat dhuha ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/tanggal	Kegiatan penelitian	TTD
1	28 Oktober 2019	Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 02 Bangorejo	
2	31 Oktober 2019	1. Observasi di SMPN 02 Bangorejo 2. Wawancara dengan bapak Agus Maryono selaku Wakasek Humas dan Kesiswaan	
3	1 November 2019	Wawancara dengan ibu kesumastuti kepala sekolah SMP Negeri 2 Bangorejo	
4	2 November 2019	Wawancara dengan Bapak marijo selaku pembina agama islam	
5	3 November 2019	Wawancara dengan bapak arif selaku guru pai penanggung jawab program Sholat dhuha	
6	7 November 2019	Observasi pelaksanaan program kegiatan sholat dhuha berjamaah	
7	8 November 2019	3. Wawancara dengan siska kelas 7D 4. Wawancara dengan okta fiola kelas 8B 5. Wawancara dengan rico kelas 7E	  

	6. Wawancara dengan Tutut widyawati Kelas 8D	
11 November 2019	Meminta data sekolah kepada bapak Ferbrianto	
12 November 2019	Wawancara dengan faula kelas 8E sekalu perwakilan dari osis	
19 November 2019	Wawancara dengan Bapak arif selaku penganggung jawab program sholat dhuha	
22 November 2019	Wawancara dengan bapak Gatot selaku wakasek kurikulum dan sarpas	

17.	Dra. Ni Nuritas S.	P	SI	Guru	Ketua Tim Literasi
18.	Ahmad Samsul Arifin, S Pd.	L	SI	Guru	GTT
19.	Abdul Ma' un, S Pd.	L	SI	Guru	GT / Kepala Perpustakaan
20.	Diana Rino Pratiwi, S Pd.	P	SI	Guru	GTT/ Penitens Osis
21.	Suhriyadi, S Pd.	L	SI	Guru	GT
22.	Dra. Macha Budiani	P	SI	Guru	GT
23.	Gigih Rian Permana, S Pd.	L	SI	Guru	GTT
24.	Dra. Inderwati	P	SI	Guru	GT
25.	Drs. Sayitua	L	SI	Guru	GT
26.	Iggih Fitri Kurnia Ningih, S Pd.	P	SI	Guru	GTT
27.	Yudis Aldianto, S Pd.	L	SI	Guru	GT
28.	Ferbrianto, S Pd.	P	SI	Karyawan	PTT/ Adm. Kesiswaan Oper. Raport
29.	Sufar, S Pd.	L	SI	Guru	GT
30.	Ramalindra Sari	P	SI	Guru	GTT

Lampiran 5

**Tabel Keadaan Guru dan Karyawan
SMPN 2 Bangorejo Banyuwangi**

NO.	NAMA	L/P	Ijazah Tertinggi	Tugas	Status
1.	Kusumastutik, S Pd.	L	S1	Guru	GT/Kepalasekolah
2.	Drs. AgusMoryono	L	S1	Guru	GT /WakasekKesiswaandanHumas
3.	Drs. GathotSuhartadi	L	S1	Guru	GT / WakasekKurikulumdanSarpas
5.	BibitSriyuni, S Pd.	P	S1	Guru	GT/ Tim PKG , SKP
6.	Mujiati, S Pd.	P	S1	Guru	GT/ Tim PKG , SKP
7.	Suardi, S Pd.	L	S1	Guru	GT / KepalaLap.komputer
8.	Endang Erna P, S Pd.	P	S1	Guru	GT / Ur.Kesiswaan ,Koor. Ekstrakurikuler
9.	Drs. Sukijo	L	S1	Guru	GT/ Kepala Lap. IPA
10.	Ananda GilangPratiwi, S Pd.	P	S1	Guru	GTT
11.	Drs. Marijo, M Pd I.	L	S2	Guru	GT/ Sekertaris Tim Green and Clin
12.	Kusnanto, S Pd.	L	S1	Guru	GT/ Ketua Tim Green and Clin
13.	Dra. Sri Agustin	P	S1	Guru	GT/ BendaharaBos
14.	Dra. Suryanti	P	S1	Guru	GT/ Bendaraha Tim Pengembang
15.	Dra. TutikPurwanti	P	S1	Guru	GT /Koordinator BK
16.	Dra. TatikWidayati	P	S1	Guru	GT /Pembina Pramuka
17.	Dra. Ni'matus S.	P	S1	Guru	Ketua Tim Literasi
18.	Ahmad SamsulArifin, S Pd.	L	S1	Guru	GTT
19.	Abdul Ma'un, S Pd.	L	S1	Guru	GT / KepalaPerpustakaan
20.	Diana RinoPratiwi, S Pd.	P	S1	Guru	GTT/Pembina Osis
21.	Suhariyadi, S Pd.	L	S1	Guru	GT
22.	Dra. Martha Budiani	P	S1	Guru	GT
23.	Gigih Rian Permana, S Pd	L	S1	Guru	GTT
24.	Dra. Indarwati	P	S1	Guru	GT
25.	Drs. Suyitno	L	S1	Guru	GT
26.	InggitFitriKurniaNingsih, S Pd.	P	S1	Guru	GTT
27.	YudisAldianto, S Pd.	L	S1	Guru	GTT
28.	Febrianto, S Pd.	P	S1	Karyawan	PTT/ Adm. Kesiswaan Operator E-Raport
29.	Sukar, S Pd.	L	S1	Guru	GT
30.	RatnaIndra Sari	P	S1	Guru	GTT

31.	EndangSuwarni	P		Karyawan	PT / Koordinator TU Adm. Kepegawaian
32.	Rusminati	P		Karyawan	PTT/ Humasadm.Komite
33.	WiwikSuwartiwi, SH.	P	S1	Karyawan	PTT/ Resepsionissiswakeliling
34.	Supriyono	L		Karyawan	PTT / Adm. SaranaPrasarana
35.	Arif Hendra Wijaya	L		Karyawan	PT / Ops. Dapodik Adm. Kurikulum
36.	NihayatulMagfiroh, S Pd.	P	S1	Guru	GTT



Nomor : B.3687/In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

11 Oktober 2019

Yth. Kepala SMPN 02 Bangorejo
Desa. Bangorejo Kec. Bangorejo Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Andi Lala
NIM : 084 131 359
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

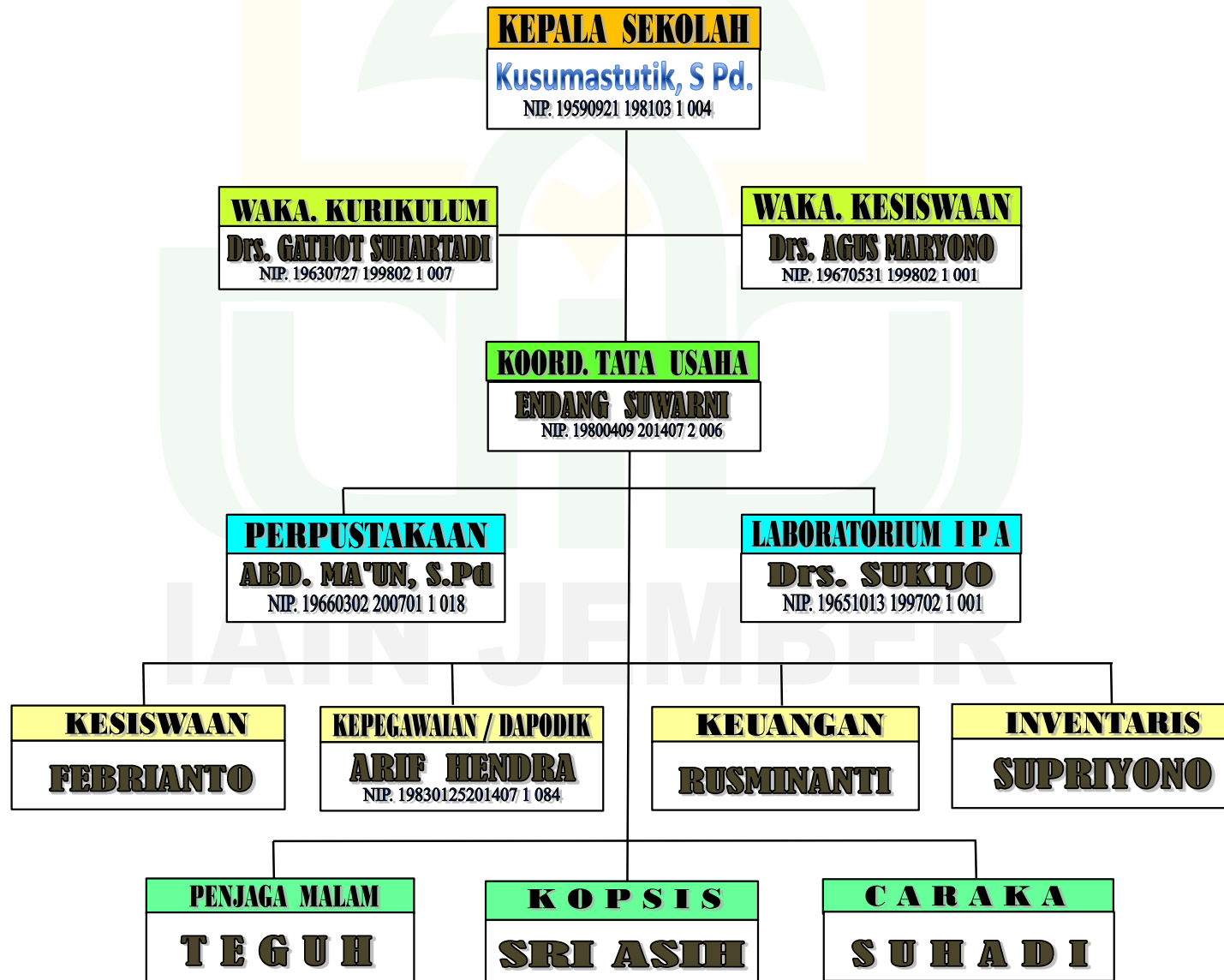
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA {T.U.} SMP NEGERI 2 BANGOREJO



Lampiran6

DOKUMENTASI PENELITIAN



proses wawancara kepada para guru



Wawancara Kepada Siswa



Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Salam Santun Siswa Kepada Guru



Siswa Sedang Melaksanakan Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Jam Istirahat



sosialisasi kepada seluruh siswa

IAIN JEMBER



Kegiatan Rutin Istighosah Kelas IX Sebelum Ujian Akhir Sekolah

LAPORAN PELAKSIAN 2019/2020

NO	Penyanyi bersubsidi	NAMA SISWA	PRACTICE & PROVERB					PENGETAHUAN						
			1/3	2/3	3/3	4/3	5/3	1/3	2/3	3/3	4/3	5/3		
1		AKMAL RIZKY AKBAR	L											
2		ALYA JULIA K	P											
3		AMANDA SITI ANI RISSAJAYANTI	P											
4		ANGGITA PRATIYAMA HUTRI	P											
5		ARCA CHARIDA SUKAWAN	L											
6		AYU DWI AGUSTI	P											
7		BERLIANA RAHMA IDVA	P											
8		DINDA KAREINA	P											
9		DIONA YULIA AGUSTI	P											
10		DYAH PUSPITA UTAMI	P											
11		ELOK LAHATI RAHMADINA	P											
12		FIRI ALVINDI RIZKI	L											
13		FABLIAN DAGES WIDYA	L											
14		GABRIEL ANINDA SAPNA NURKARIMA	P											
15		GIBBY APRILIA AHANTA	P											
16		IAWOT KANDORO	L											
17		KEVSHA YUMA AMY WAHYUNI	P											
18		LINDA ADINATA	L											
19		MALYCHO TARO ALYARIZI	L											
20		MORI KERRIL ANAM	L											
21		MUHAMMAD LINTANG J	L											
22		NAYLA ADISTYA AZZAHRA	P											
23		NATWA HANIK SAMULIDA	P											
24		NELVAN ILLAMSYAH	L											
25		NIWA YUNI LESTARI	P											
26		REZI ANGGUS ELISA	P											
27		RISMA AL FITRIANI	P											
28		SARAH RAHMASWATI	P											
29		SUCI ANANDA SADI	P											
30		TINDA AGUSTIAN	L											
31		WIRDA SRENGESTI	P											
32		ZAHRA AULIA HARTISYA RAMADHAN	P											

Absensi Kehadiran Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah

DAFTAR NILAI SISWA
SMP NEGERI 2 BANGOREJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

sholat uts 7C

NO	Nomor Induk	NAMA SISWA	L/P	PENGETAHUAN				KETERANGAN	KETERAMPILAN					Jumlah	RATA-RATA
				1	2	3	4		1	2	3	4	5		
1		AZINSA RAMADANI PUTRI	P	80	84			88	86						50
2		DOSTA PRAYAMA AP	L	82	84			88	86						52
3		DIKA LEBHA PUTRI	P	82	84			88	86						52
4		FARID DWI BUDHANTO	L	86	86			88	86						52
5		GALANG DANAR SYAHPUTRA	L	82	84			88	86						50
6		GOLANG ARI PRADANA	L	82	84			88	86						50
7		HANZAHHAZ FERI FERRIYANTO	L	82	84			88	86						52
8		HESTI NOVIA RAHMAWATI	P	82	84			88	86						52
9		IRDI DWI PRAMUDA	L	82	84			88	86						52
10		JEFRI MALLIENA HIDAYAT	L	82	84			88	86						50
11		KOKI WIYONO	L	82	84			88	86						50
12		KEVIN CANDRA WILAYA	L	82	84			88	86						50
13		LAILA KHARUN FAJARA	P	82	84			88	86						50
14		LIVIA MAHARANI	P	82	84			88	86						52
15		M. KAVIN WILDAN ARDIANSYAH	L	82	84			88	86						50
16		MOHAMAD ANDIGA DWI SAPUTRA	L	82	84			88	86						50
17	K	NOPAL DWI PRADHISTA	L	82	84			88	86						50
18		NOVAN BANGGA NATA	L	82	84			88	86						50
19		PUTRI KAYLA NAFLAULIYA HAYYU	P	82	84			88	86						50
20		REYNSA PUTRI AULIA	P	82	84			88	86						50
21		RICHARD SAMBAWA PURWADINATA	L	82	84			88	86						50
22		RIGO SETIAWAN	L	82	84			88	86						50
23		SATRI GUNOSENO	L	82	84			88	86						50
24		SHAFYA FIZRI BINTA LAURANNISA	P	82	84			88	86						50
25		SHANNON MALCOLM SCOTT	L	82	84			88	86						50
26		NI VYA RAHMALHANI	P	82	84			88	86						50
27	K	SYERA DEWI ANGRAINI	P	82	84			88	86						50
28		TRIA ANISA SALKABILAH	P	82	84			88	86						50
29		TUNISA HADNARI	P	82	84			88	86						50
30		TUTUT YUSKA BHSAYATI	P	82	84			88	86						50
31		VERGI SETIAHADI	L	82	84			88	86						50
32		WILYAN AFRIZAL	L	82	84			88	86						50

20
13
33

WALI KELAS

Drs. SUKMO
NIP. 19651013 199702 1001

Bangorejo,

GURU MIPA

A. Syamsul Arifin S.Pd

Penilaian Kinerja Siswa Sebagai Bentuk Evaluasi Meningkatkan Istiqomah Siswa Dalam Mengikuti Sholat Dhuha Berjama'ah

IAIN JEMBER

BIODATA



Nama : Andi Lala
NIM : 084131359
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Agustus 1995
Alamat : Dsn. Bangorejo RT 001 RW 003 Kec. Bangorejo
Kab. Banyuwangi
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Bangorejo-Banyuwangi
2. SMP Negeri 2 Bangorejo-Banyuwangi
3. Madrasah Aliyah Negeri Genteng-Banyuwangi
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI)